

SKRIPSI

UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024.



Oleh :

YESUEL KRISNA SAMBER
NPM. 2262201016

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Akuntansi**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **15 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Siti Rohmah,SE.,M.Ak	1.....	Ketua
2.	Novi Yanti,SE.,M.Ak	2.....	Anggota
3.	Nadiya Yunan,SE.,M.Ak	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : YESUEL KRISNA SAMBER
NPM : 22.111007.62201.016
Judul Skripsi : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Nilai Angka/Huruf : **83,9/ A**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Pembimbing I

Siti Rohmah, SE., M.Ak

Mengetahui

Pembimbing II

Novi Yanti, SE., M.Ak

elp : (0541) 4121117
x : (0541) 736572
mail : uwigama@uwgm.ac.id
ebsite : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024**

Nama Mahasiswa : Yesuel Krisna Samber
NPM : 2262201016
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan


Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Siti Rohman, SE., M.Ak
NIDN.1104058402

Dosen Pembimbing II



Novi Yanti, SE., M.Ak
NIDN.1113119202

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP.19730704.200501.1002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 15 April 2026

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2026

Dosen Penguji

1. Siti Rohmah,SE.,M.Ak

1.



2. Novi Yanti,SE.,M.Ak

2.



3. Nadiya Yunan,SE.,M.Ak

3.



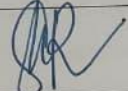


HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : YESUEL KRISNA SAMBER
NPM : 2262201016
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul: **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024**, sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji.

Disetujui:

No	Nama Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Siti Rohmah,SE.,M.Ak	-	
2.	Novi Yanti,SE.,M.Ak	-	
3.	Nadiya Yunan,SE.,M.Ak	Saran judul kinerja keuangan bisa diubah profitabilitas, karena hanya menggunakan 1 rasio	

RIWAYAT HIDUP



Yesuel Krisna Samber, dipanggil Yesuel atau suel. Lahir di Samarinda, pada tanggal 10 Desember 2004, putri keempat dari bapak Agustaf Samber dan Ibu Marlina Adun. Menempu pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2012-2017 pada SDN 019 Tenggarong Seberang, melanjutkan ke SMPN 1 Malinau Barat pada tahun 2017-2019, dan Melanjutkan ke SMAN 1 Tenggarong Seberang pada tahun 2019-2022. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi pada tahun 2022. Bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi AKuntansi tahun 2023-2025, Serta menjadi anggota GENBI Kalimantan Timur tahun 2024-2025. Menjadi majelis di Gereja GKPI Pos Pelayanan Separi Berambai sebagai sekretaris pada tahun 2023-2026 dan menjadi anggota Persekutuan Dayak Lundayeh Berambai tahun 2022. Mengikuti pelatihan BNSP *digital marketing* pada tahun 2024 dan pelatihan BNSP *Content Creator* pada tahun 2025.

Kata motto : Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus sambil mengucap syukur oleh dia kepada Allah, Bapa kita (Kolose 3:17). Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia (Kolose 3:23).

Makna : Kerjakanlah setiap proses dengan ketulusan dan tanggung jawab, sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Setiap langkah dan usaha dilakukan dengan iman, ketekunan, dan rasa syukur kepada Tuhan.

Salam Hormat,
Yesuel Krisna Samber

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024* dengan baik dan tepat waktu.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Agustaf Sember dan Ibunda Marlina Adun, yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mmendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Dr. M.Astri Yulidar Abbas, SE.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan proposal ini.
4. Ibu Novi Yanti, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan masukan berharga demi kesempurnaan proposal ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.
6. Saudara dan saudari abang Michael, abang Daniel, dan kakak Isabel yang memberikan doa, dukungan moral maupun materiel selama masa perkuliahan penulis.

7. Sepupu yang juga memberikan doa, dan dukungan moral maupun materiel selama masa perkuliahan penulis.
8. Keluarga besar Samber dan Pun Yadun Kuir yang telah memberikan doa, dan dukungan moral maupun materiel.
9. Kepada teman saya Sinjeinar Embong Bulan dan Idawati yang telah menemani saya dari semester 1 hingga sekarang.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Program Studi Akuntansi atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang diberikan selama proses penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Samarinda, Oktober 2025

Penulis

Yesuel Krisna Samber

DAFTAR ISI

BERITA ACARA	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.5.1. Manfaat akademis	10
1.5.2. Manfaat praktis:	10
1.5.3. Manfaat Bagi Perusahaan :	10
1.6. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.2. Dasar Teori	15
2.2.1. Teori Agensi	15
2.2.2. Laporan Keuangan	17
2.2.3. Kinerja Keuangan	19
2.2.4. Analisis Laporan Keuangan	19
2.2.5. Analisis Rasio	20
2.2.6. <i>Good Corporate Governance</i>	30
2.2.7. Ukuran Perusahaan	34
2.3. Model konseptual	35
2.4. Hipotesis	36
2.4.1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	36
2.4.2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	37
2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	38
2.4.4. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	38

2.4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Komite audit Terhadap Kinerja Keuangan	39
2.4.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	40
2.4.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1. Jenis Penelitian	42
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	42
3.3. Definisi Operasional Variabel	42
3.3.1. Kinerja Keuangan	42
3.3.2. Komite audit	42
3.3.3. Komisaris Independen	43
3.3.4. Kepemilikan Manajerial	43
3.3.5. Ukuran Perusahaan	43
3.4. Populasi dan Sampel	44
3.4.1. Populasi	44
3.4.2. Sampel	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data	45
3.6. Metode Analisis	45
3.6.1. Statistik Deskriptif	46
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	46
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda	47
3.6.4. Analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	48
3.7. Pengujian Hipotesis	49
3.7.1. Uji Determinasi (R^2)	49
3.7.2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	49
3.7.3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	49
3.7.4. Uji Interaksi	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.1.1. ABM Investama Tbk (ABMM)	52
4.1.2. Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)	52
4.1.3. Atlas Resources Tbk (ARII)	53
4.1.4. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk (BBRM)	54
4.1.5. Bayan Resources Tbk (BYAN)	55
4.1.6. Resource Alam Indonesia Tbk (KGGI)	55
4.1.7. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	56
4.1.8. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	57
4.1.9. Indo Straits Tbk (PTIS)	58

4.1.10. Soechi Lines Tbk (SOCI)	59
4.1.11. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)	59
4.1.12. IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI)	60
4.1.13. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	61
4.1.14. Bikit Asam Tbk (PTBA)	62
4.1.15. Dana Brata Luhut Tbk (TEBE)	63
4.1.16. Sumber Global Energy (SGER)	64
4.1.17. RMK Energy Tbk (RMKE)	65
4.1.18. Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk (BSML)	66
4.1.19. Semacom Integrated Tbk (SEMA)	67
4.2. Deskripsi Data	68
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif	68
4.3. Analisis Data	70
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	70
4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda	73
4.3.3. Analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	75
4.3.4. Pengujian Hipotesis	76
4.4. Pembahasan	78
4.4.1. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	78
4.4.2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan	79
4.4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan	80
4.4.4. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan	81
4.4.5. Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi komite audit terhadap kinerja keuangan	81
4.4.6. Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi komisaris independen terhadap kinerja keuangan	82
4.4.7. Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. 1	Kriteria Sampel	45
Tabel 4. 1	Data Variabel ABMM	52
Tabel 4. 2	Data Variabel ADRO	53
Tabel 4. 3	Data Variabel ARII	54
Tabel 4. 4	Data Variabel BBRM	54
Tabel 4. 5	Data Variabel BYAN	55
Tabel 4. 6	Data Variabel KKGI	56
Tabel 4. 7	Data Variabel MPAP	57
Tabel 4. 8	Data Variabel MEDC	58
Tabel 4. 9	Data Variabel PTIS	59
Tabel 4. 10	Data Variabel SOCI	59
Tabel 4. 11	Data Variabel WINS	60
Tabel 4. 12	Data Variabel PSSI	61
Tabel 4. 13	Data Variabel AKRA	62
Tabel 4. 14	Data Variabel PTBA	63
Tabel 4. 15	Data Variabel TEBE	64
Tabel 4. 16	Data Variabel SGER	65
Tabel 4. 17	Data Variabel RMKE	66
Tabel 4. 18	Data Variabel BSML	67
Tabel 4. 19	Data Variabel SEMA	68
Tabel 4. 20	Statistik Deskriptif	68
Tabel 4. 21	Uji Normalitas	70
Tabel 4. 22	Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4. 23	Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4. 24	Uji Autokorelasi	72
Tabel 4. 25	Data <i>Outliers</i>	72
Tabel 4. 26	Uji Autokorelasi LAG	72
Tabel 4. 27	Analisis Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4. 28	Tabulasi Interpretasi Nilai R	73
Tabel 4. 29	Hasil Analisis MRA	75
Tabel 4. 30	Uji t	77
Tabel 4. 31	Uji F	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laba Bersih Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024	2
Gambar 1. 2 Total Aset Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024	3
Gambar 2. 1 Model Konseptual	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Populasi	92
Lampiran 2.	Sampel	95
Lampiran 3.	Uji Statistik Deskriptif	96
Lampiran 4.	Uji Asumsi Klasik	97
Lampiran 5.	Uji F	100
Lampiran 6.	Uji t	101
Lampiran 7.	Uji R	102
Lampiran 8.	Analisis MRA	103
Lampiran 9.	t table	104
Lampiran 10.	F table	105
Lampiran 11.	Tabel DW	106
Lampiran 12.	Data Variabel Excel	107
Lampiran 13.	Data Variabel Komite Audit	110
Lampiran 14.	Komisaris Independen	111
Lampiran 15.	Kepemilikan Manajerial	112
Lampiran 16.	Total saham	113
Lampiran 17.	Laba Bersih 2021-2022	114
Lampiran 18.	Laba Bersih 2023-2024	115
Lampiran 19.	Total Aset 2021-2022	116
Lampiran 20.	Total Aset 2023-2024	117

ABSTRAK

Yesuel Krisna Samber; Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. Dosen Pembimbing 1 Ibu Siti Rohmah, S.E., M.Ak dan Dosen Pembimbing 2 Ibu Novi Yanti, S.E., M.Ak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan populasi sebesar 91 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan sampel sebanyak 19 perusahaan dikali 4 tahun berjumlah 76 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data akan menggunakan uji normalitas, analisis regresi linier berganda dan analisis *moderated regression analysis* (MRA)

Hasil uji regresi komite audit sebesar 0.111 dan besarnya nilai signifikan $0.006 < 0.05$, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan. Hasil uji regresi komisaris independen sebesar -0.089 dan besarnya nilai signifikan $0.481 > 0.05$, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan. Hasil uji regresi kepemilikan manajerial sebesar -0.204 dan besarnya nilai signifikan $0.296 > 0.05$, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan. Hasil uji MRA ukuran perusahaan memoderasi komite audit sebesar 0.004 dan besarnya nilai signifikan $0.003 < 0.05$, bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) komite audit terhadap kinerja keuangan. Hasil uji MRA ukuran perusahaan memoderasi komisaris independen sebesar -0.003 dan besarnya nilai signifikan $0.496 > 0.05$, bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Hasil uji MRA ukuran perusahaan memoderasi kepemilikan manajerial sebesar -0.006 dan besarnya nilai signifikan $0.496 > 0.05$, bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: GCG ; kinerja keuangan; pertambangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

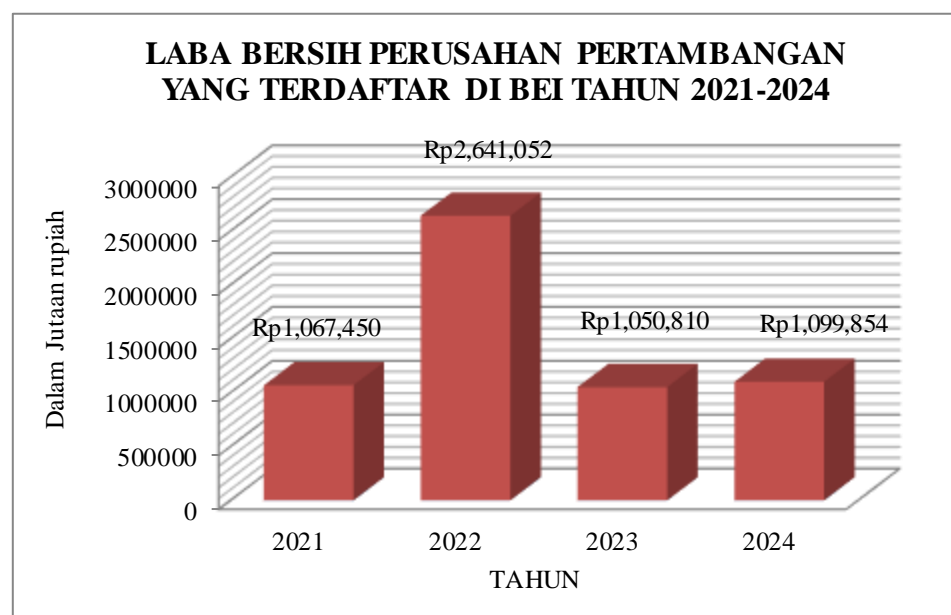
Sektor pertambangan berperan penting dalam menyediakan sumber daya energi yang dilakukan dalam menopang pertumbuhan ekonomi negara. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memfokuskan pada eksploitasi hasil bumi lalu diolah kembali guna mendapatkan hasil, kemudian dijual agar dapat memperoleh suatu laba bagi perusahaan. Perkembangan di dunia usaha yang penuh dengan persaingan ini, menyebabkan perusahaan berskala besar maupun kecil khususnya perusahaan batubara berusaha dalam memaksimalkan laba dari hasil operasinya untuk mempertahankan perkembangan usaha perusahaan, namun tetap mampu mengelola risiko dengan baik serta membutuhkan strategi yang dapat mengelola perusahaan dengan tepat.

Industri pertambangan merupakan sektor yang sangat kapital intensif, di mana perusahaan harus mengelola investasi besar dalam eksplorasi, pengembangan, dan operasi tambang. Kinerja keuangan memainkan peran krusial dalam menentukan kelangsungan dan keberhasilan perusahaan ini, karena industri ini dihadapkan pada risiko tinggi seperti volatilitas harga komoditas (misalnya, emas, batubara, atau tembaga), fluktuasi mata uang, regulasi lingkungan yang ketat, serta tantangan geopolitik dan iklim. Kinerja keuangan yang kuat memungkinkan perusahaan untuk mendukung operasi dan investasi, mengelola risiko dan utang, menarik investor dan *stakeholder* dan dampak sosial dan lingkungan.

Kondisi kinerja perusahaan bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yang dianalisis melakukan analisis rasio keuangan agar kita mengetahui bahwa keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian pelaksanaan dari suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut (Aziizah *et al.*, 2022). Teknik analisis keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan mengklaim bahwa kemakmuran jangka panjang

suatu perusahaan terkait langsung dengan tata kelola perusahaannya. Pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perlu dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan. rasio keuangan adalah untuk menaksir kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutangnya, menilai keberhasilan pengelolaan usaha dan untuk memantau kinerja perusahaan. Jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Rahayu, 2020 hal. 12-22).

Gambar 1. 1 Laba Bersih Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024



Sumber : BEI, *Annual Report*, Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 1.1, laba bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp1.057.450, yang kemudian mengalami peningkatan tajam sebesar 147% pada tahun 2022. Kenaikan ini mengindikasikan adanya kondisi eksternal dan internal perusahaan yang mendukung peningkatan kinerja keuangan, seperti kenaikan harga komoditas dan efisiensi operasional. Namun,

pada tahun 2023 laba bersih mengalami penurunan yang cukup drastic sebesar 60%, penurunan ini mencerminkan adanya tantangan yang dihadapi perusahaan pertambangan seperti fluktuasi harga komoditas global, peningkatan biaya operasional, maupun ketidakstabilan kondisi ekonomi. Pada tahun 2024 laba bersih kembali meningkat secara moderat sebesar 5%, meskipun belum mampu menyamai capaian laba pada tahun 2022. Fenomena fluktuasi laba bersih tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertambangan masih bersifat tidak stabil, sehingga diperlukan pengelolaan perusahaan yang lebih efektif. Selain laba bersih yang dapat dilihat yaitu aset perusahaan bisa menjadi pertimbangan dalam kinerja keuangan, berikut grafik total aset perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

Gambar 1. 2 Total Aset Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024



Sumber: BEI, *Annual Report*, Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 1.1 dan Gambar 1.2, dapat dilihat bahwa laba bersih dan total aset perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 menunjukkan pola yang berbeda. Laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi, sedangkan total aset cenderung meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun. Pada periode 2021–2022, peningkatan laba bersih sebesar yang signifikan sejalan dengan kenaikan total

asset sebesar 38%, yang mengindikasikan bahwa ekspansi aset perusahaan mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan. Namun, pada tahun 2023, meskipun total aset perusahaan terus mengalami kenaikan 5%, laba bersih justru mengalami penurunan yang cukup drastis, kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan laba, sehingga efektivitas pengelolaan aset menjadi faktor penting dalam menghasilkan keuntungan.

Tahun 2024 total aset perusahaan pertambahan kembali meningkat 2%, namun laba bersih hanya mengalami kenaikan yang relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal. Fenomena tersebut menunjukkan adanya potensi inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, meskipun skala perusahaan semakin besar. Perbedaan tren antara peningkatan total aset dan fluktuasi laba bersih mengindikasikan pentingnya peran tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCC) dalam memastikan bahwa pertumbuhan aset dapat dikelola secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah tata kelola perusahaan berdasarkan keterbukaan, akuntabilitas, ketidak berpihakan, dan independensi (Arimby & Astuti, 2023). Tujuan dari konsep GCG adalah untuk menumbuhkan lingkungan bisnis yang mementingkan para stakeholder dari manajemen bisnis yang transparan. Di era globalisasi dan keadaan perekonomian yang tidak stabil, GCG bukan lagi sekedar konsep teoritis, sebaliknya pedoman yang telah berkembang menjadi panduan praktis untuk mengarahkan bisnis ke arah yang benar.

Tujuan dari inisiatif kinerja keuangan GCG adalah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan organisasi melalui kolaborasi antara komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial. Tata kelola perusahaan yang baik pada dasarnya adalah suatu sistem (*input, proses, output*) dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki

kepentingan (*stakeholder*), terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, komite audit dan dewan direksi untuk mencapai tujuan perusahaan (Doli & Ghozali, 2024). Mekanisme internal GCG adalah sistem dan proses pengendalian yang melibatkan pihak-pihak di dalam perusahaan untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yaitu *transparency, accountability, responsibility, independence, fairness*. Tujuannya adalah untuk mengawasi dan mengarahkan manajemen agar bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang saham. Mekanisme eksternal GCG adalah sistem dan pengendalian yang berasal dari pihak-pihak di luar perusahaan atau dari lingkungan pasar dan regulasi yang berlaku. Mekanisme ini bertindak sebagai kekuatan pengawas dan pendorong bagi perusahaan untuk menerapkan GCG dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan eksternal (Ariadi & Ardini, 2023).

Pedoman umum GCG Indonesia (KNKG,2006) menyatakan penggunaan hanya tiga indikator GCG dalam penelitian ini dapat dibenarkan secara akademik karena GCG pada dasarnya bersifat *principle-based* dan tidak dimaksudkan sebagai seperangkat aturan yang wajib diterapkan secara seragam (*one size fits all*). Tujuan utama penerapan GCG yaitu memastikan mekanisme pengawasan dan pengendalian manajemen berjalan efektif, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Agensi yang menekankan pentingnya mekanisme monitoring untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, indikator GCG yang dipilih dalam penelitian ini difokuskan pada mekanisme yang paling relevan dan dominan dalam mengurangi konflik keagenan, seperti komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Pemilihan indikator secara selektif ini juga sejalan dengan prinsip *comply or explain* serta pedoman OECD yang menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan dapat disesuaikan dengan karakteristik, ukuran, dan kompleksitas perusahaan. Menurut data yang diolah oleh penulis perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI masih sedikit yang menggunakan kelima prinsip GCG, oleh

sebab itu peneliti hanya menggunakan tiga indikator GCG saja yaitu komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Komite audit merupakan mekanisme pengawasan internal yang esensial. Keberadaannya dirancang untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, sehingga mengurangi risiko kecurangan (*fraud*) dan salah saji (*misstatement*). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau perusahaan. Komisaris independen merupakan pilar utama dalam prinsip independensi GCG. Semakin besar proporsi komisaris independen, semakin kuat kontrol internal dan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Kepemilikan manajerial adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen aktif perusahaan tersebut. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar kemungkinan manajemen akan bekerja untuk meningkatkan kinerja dan nilai saham perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran dari besar kecilnya suatu ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir periode. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Aziizah *et al.*, 2022). Berdasarkan gambar 1.2 ukuran perusahaan pada dasarnya mencerminkan skala operasional, kemampuan pendanaan, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar seharusnya memiliki peluang yang lebih baik dalam meningkatkan laba melalui efisiensi operasional, akses pendanaan yang lebih luas, dan stabilitas usaha yang lebih tinggi. Namun, fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan belum sepenuhnya mampu memperkuat kinerja keuangan, khususnya laba bersih. Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap laba bersih, tergantung pada sejauh mana aset dan sumber daya yang dimiliki dapat dikelola secara efektif.

Secara empiris penelitian ini didukung oleh (Rista Erimby dan Turur Dwi Astuti, 2023) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Amilatus zulfa dan Marsono, 2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan (Abdonsius Sitanggang, 2021) dewan komisaris independen positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian (Wilda Destrilindo & Abdul Rohman, 2024) kepemilikan manajerial mempunyai efek positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen mempunyai efek negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai topik penelitian ini adalah **“Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
4. Apakah komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
7. Apakah ukuran perusahaan memoderasi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya batasan masalah:

1. Populasi penelitian dibatasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2024.
2. Variabel independen yang digunakan adalah indikator-indikator *Good Corporate Governance* yaitu komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial.
3. Variabel moderasi adalah ukuran perusahaan.
4. Variabel dependen adalah kinerja keuangan menggunakan rasio ROA. Metode penelitian menggunakan kuantitatif data sekunder.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Mengetahui komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
4. Mengetahui komite audit, komisaris independen, dan, kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
5. Mengetahui ukuran perusahaan memoderasi komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
6. Mengetahui ukuran perusahaan memoderasi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
7. Mengetahui ukuran perusahaan memoderasi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam kajian mengenai ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan:

1.5.1. Manfaat akademis

Menambah literatur dan pemahaman mengenai ukuran perusahaan memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 .

1.5.2. Manfaat praktis:

Membantu manajemen perusahaan pertambangan dalam merancang strategi tata kelola yang baik sesuai dengan ukuran perusahaan.

1.5.3. Manfaat Bagi Perusahaan :

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu informasi yang bermanfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang menerapkan konsep GCG terhadap peningkatan kinerja keuangan pertambangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan pada proposal ini, maka penulis menerapkan secara sistematis kedalam bab sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------------|---|
| BAB I PENDAHULUAN | : Pada bab ini akan dijelaskan tentang pembahasan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal. |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | : Pada bab dua ini memuat uraian tentang landasan teori yang diperoleh oleh penulis selama perkuliahan maupun dari literatur yang sekiranya dapat dijadikan pedoman dalam penulisan proposal. |

- BAB III METODOLOGI PENELITIAN** : Pada bab tiga ini memuat uraian tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : Pada bab ini memuat gambaran umum perusahaan, deskripsi data, analisis data serta pembahasan
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** : Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi untuk memahami perkembangan penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Melalui kajian ini, peneliti dapat membandingkan variabel, metode, dan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1.	Dini Safitri, Krishna Kamil “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019” Tahun: 2020	X1: Ukuran dewan komisaris X2: Kepemilikan institusional X3: Kepemilikan manajerial Y: Kinerja keuangan	Dewan komisaris dan Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	Persamaan: Sama dalam mengambil variabel X yaitu kepemilikan manajerial. Sama dalam mengambil variabel Y yaitu Kinerja keuangan. Perbedaan: Beda dalam variabel X yaitu ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Beda dalam mengambil tahun penelitian. Tidak memiliki variabel moderasi.

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
2.	Abdonsius Sitanggang “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018) “ Tahun: 2021	X1: Dewan Komisaris Independen X2: Komite Audit X3: Kepemilikan Manajerial X4: Kepemilikan Institusional Y: Kinerja Keuangan	Dewan Komisaris Independen positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Maka H1 ditolak. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H2 diterima. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Maka H3 ditolak.	Persamaan: Sama dalam mengambil variabel X yaitu Dewan Komisaris Independen. Perbedaan: Berbeda dalam mengambil perusahaan pada penelitian. Berbeda dalam tahun penelitian. Beda dalam mengambil variabel X yaitu kepemilikan institusional. Tidak adanya variabel moderasi.

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
			Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H4 diterima.	
3.	Rista Ariby, Tutut Dewi Astuti "Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun: 2023	X1: Kepemilikan Institusional X2: Dewan Komisaris Independen X3: Komite Audit Y: Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh oleh kepemilikan institusional pada tahun 2020-2022. dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada	Persamaan : Sama Dalam mengambil perusahaan pertambangan. Sama dalam variabel X yaitu dewan komisaris independen dan komite audit. Sama dalam Variabel Y yaitu Kinerja keuangan. Perbedaan : Berbeda dalam mengambil tahun penelitian. Berbeda dalam mengambil variabel X yaitu kepemilikan institusional tidak ada variabel moderasi

No	Nama Peneliti, dan Judul, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
4.	Wilda Destrilindo, Abdul Rohman “PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)” Tahun: 2024	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Institusional X3: Ukuran Perusahaan X4: Dewan Komisaris Independen Y: Kinerja Keuangan	perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 Kepemilikan manajerial mempunyai efek positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional mempunyai efek negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan mempunyai efek positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen mempunyai efek negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	Persamaan : Sama dalam mengambil variabel X1 dan X4 yaitu kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Sama dalam variabel Y. Perbedaan : Berbeda dalam mengambil variabel X2 dan X3 Berbeda dalam mengambil tahun penelitian. Tidak memiliki variabel moderasi. Berbeda dalam pengambilan perusahaan yang diteliti.

Sumber: Jurnal Ilmiah, Diolah Penulis, 2025

2.2. Dasar Teori

2.2.1. Teori Agensi

Teori utama yang mendasari hubungan GCG dengan kinerja keuangan adalah Teori Agensi (Jensen, *et al.*, 1976 hal. 283-303), yang menyatakan terdapat konflik kepentingan antara *principal*

(pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Teori ini lahir dari pengamatan bahwa dalam struktur perusahaan modern, pemilik (*principal*) mendelegasikan wewenang pengelolaan operasional kepada manajer profesional (*agent*) karena keterbatasan waktu, keahlian, dan sumber daya. Namun, delegasi ini menciptakan potensi konflik kepentingan karena *agent* cenderung bertindak demi kepentingan pribadi seperti meningkatkan gaji, fasilitas mewah, atau diversifikasi risiko pribadi daripada memaksimalkan nilai perusahaan bagi *principal*. Terdapat satu hal yang mengikatkan antara teori agensi dengan kinerja perusahaan yaitu manajemen perusahaan karena pencapaian dan tujuan kinerja perusahaan tidak terlepas dari kinerja manajemen perusahaan. Dengan memisahkan kepemilikan dan pengelola, timbullah masalah agen antara pemilik saham dan manajer.

Teori agensi dalam penerapan GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik antara *principal* dan *agent*. Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan transparansi serta akuntabilitas informasi, sehingga dapat menekan tindakan manipulasi oleh manajemen. Kepemilikan manajerial mendorong keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, karena manajemen turut menanggung risiko dan manfaat dari keputusan yang diambil. Sementara itu, keberadaan komisaris independen meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen agar tetap berorientasi pada kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, dalam teori agensi, penerapan GCG yang efektif mampu mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Teori agensi juga menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara kinerja keuangan dan penerapan GCG. Perusahaan

dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk memperkuat struktur tata kelola perusahaan, seperti meningkatkan kualitas pengawasan komite audit, memperkuat peran komisaris independen, serta mendorong kepemilikan saham oleh manajemen. Kinerja keuangan yang baik juga meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga mendorong perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan praktik GCG sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *principal*. Dengan demikian, kinerja keuangan yang optimal dapat menjadi pendorong bagi perusahaan untuk menerapkan GCG secara lebih konsisten dan efektif.

Perspektif teori agensi, ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat konflik keagenan dan efektivitas mekanisme pengawasan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki struktur organisasi dan aktivitas operasional yang lebih kompleks, sehingga potensi konflik keagenan menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan besar membutuhkan penerapan GCG yang lebih kuat agar mampu mengendalikan perilaku manajemen dan menjaga kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara GCG dan kinerja keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula tuntutan transparansi dan pengawasan dari publik serta investor. Sebaliknya, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap GCG, di mana perusahaan besar dengan kinerja keuangan yang baik memiliki insentif dan kemampuan lebih besar untuk memperbaiki dan memperkuat praktik tata kelola perusahaan.

2.2.2. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan

laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Hutauruk, 2020 hal. 41). Laporan keuangan disusun sesuai standar yang berlaku sehingga laporan mudah dipahami dan laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik (Hutauruk, 2020 hal. 44). Jenis-jenis laporan keuangan menurut (Bahri, 2020 hal. 189-214) yaitu:

1. Laporan laba rugi (*income statements*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama 1 tahun atau periode akuntansi. Laporan laba rugi secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, laba atau rugi periode pelaporan, saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, agio saham, dan disagio saham. Penyajian dan komponen akun-akun pada laporan perubahan ekuitas disesuaikan dengan bentuk entitasnya.

3. Laporan posisi keuangan (neraca)

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas baik aset, utang (liabilitas), dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca menjelaskan sumber-sumber ekonomi suatu entitas (aset) dan juga menjelaskan dari sektor mana sumber ekonomi

sekaligus penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu (utang dan ekuitas).

4. Laporan arus kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas. Laporan arus kas juga menggambarkan kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas masa depan dan kemampuan membayar dividen maupun kewajiban.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam neraca/laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

2.2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran tentang pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, dan sasaran organisasi (Rudianto, 2021 hal. 12). Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020 hal. 7). Tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah Untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan Untuk memperlihatkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Rahayu, 2020 hal. 6-7).

2.2.4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa yang akan datang, analisis laporan keuangan

tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sujarweni, 2019 hal. 35). Menurut (Kasmir, 2019 hal. 68) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil pencapaian perusahaan.

2.2.5. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan, analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan (Kasmir, 2019 hal. 126). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan

(Kasmir, 2019 hal. 128). Jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2019 hal. 134-140)

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang mana kewajiban dalam dua belas bulan kedepan. Rumus rasio lancar adalah

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat

Rasio cepat merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan yang ada di perusahaan, Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Rasio kas (*Cash ratio*)

Dalam rasio kas kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan, rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan-tagihan yang dimiliki perusahaan dan membiayai biaya penjualan, rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

5) Rasio Persediaan terhadap Modal Kerja (*Inventory to Net Working Capital*)

Persediaan terhadap modal kerja adalah bagian dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur jumlah modal kerja yang tersedia di dalam perusahaan, rumusnya adalah:

$$\begin{aligned} & \text{Rasio persediaan terhadap modal kerja} \\ & = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset lancar} + \text{Utang lancar}} \end{aligned}$$

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Rudianto, 2021 hal. 129). Semakin besar profit yang diperoleh selama setahun maka semakin besar juga pertambahan kekayaan perusahaan, semakin besar kekayaan yang bisa diperoleh perusahaan maka semakin dekat juga perusahaan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya, jika pendapatan perusahaan menurun atau lebih rendah dari dibandingkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama setahun maka akan mengalami kerugian, kerugian yang dialami terus menerus oleh perusahaan akan mengurangi aset perusahaan dan hal ini akan membuat perusahaan jauh dari tujuannya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Menurut (Kasmir, 2019 hal. 192-193) tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan, perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

1) *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung membagi laba bersih terhadap total aset. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan aset yang efisien (Yanti, 2024 hal. 86). Rumus ROA menurut (Sembiring, *et al.*, 2021 hal. 121) sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, rumusnya menurut (Sembiring, *et al.*, 2021 hal. 122) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3) *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Margin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih, rumusnya menurut (Sembiring, *et al.*, 2021 hal. 123) sebagai berikut:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4) *Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)*

Margin laba operasional (*operating profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih, rumusnya menurut (Sembiring, *et al.*, 2021 hal. 125) sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5) *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih, rumusnya menurut (Sembiring, *et al.*, 2021 hal. 125) sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivanya (Kasmir, 2019 hal. 153). Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2019 hal. 158-165):

1) *Debt to asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, rumusnya adalah

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Apabila dari hasil pengukuran rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan bagi kreditor karena akan semakin besar

risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumusnya adalah:

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4) *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga, rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Rumusnya adalah:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

Atau

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times interest earned ratio*, hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau

menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rumusnya adalah:

Fixed charge coverage

$$= \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ialah rasio yang mencerminkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Yanti, 2024 hal. 101). Analisis rasio aktivitas penting karena memberikan wawasan tentang kinerja operasional perusahaan, terutama dalam mengelola aset dan modal kerja. Rasio ini mencerminkan tingkat efektif perusahaan dalam penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan dan keuntungan. Jenis-jenis rasio aktivitas menurut (Yanti, 2024 hal. 101-105) adalah:

1) *Inventory Turnover*

Inventory turnover (perputaran persediaan barang jadi) pada perusahaan industri diterjemahkan sebagai harga pokok penjualan yang dibandingkan dengan rata-rata persediaan barang jadi, rumusnya adalah:

Inventory Turnover

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Average Collection Period*

Rata-rata periode pengumpulan piutang dihitung dengan :

- a. Penjualan harian = Penjualan bersih 1 tahun / 360 hari.
- b. Rata-rata periode pengumpulan piutang = Piutang / penjualan harian

Hasil bagi ini mengandung makna berapa hari penjualan terikat pada piutang yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan

mulai dari transaksi hingga saat penerimaan pembayaran kas tunai.

Rasio Perputaran Persediaan

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

3) *Fixed Assets Turnover*

Perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap bersih. *Fixed assets turnover* mencerminkan bagaimana penggunaan aktiva tetap perusahaan seperti gedung, perkantoran, kendaraan dan lain-lainnya untuk mendapatkan penghasilan.

$$\text{Fixed Assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

4) *Total Assets Turnover*

Total assets turnover mencerminkan tingkat efisiensi bagaimana perusahaan menggunakan keseluruhan aset dalam menciptakan kapasitas penjualan tertentu. Semakin tinggi *Total assets turnover* artinya penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin efisien.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

5. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai valuasi dan kinerja sebuah perusahaan berdasarkan harga sahamnya di pasar (Yanti, 2024 hal. 109). Rasio nilai pasar atau yang disebut juga market value ratio merupakan rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan dan arus kas, laba, serta nilai buku per saham atau EPS (Sembiring, *et al.*, 2021 hal. 153). Jenis- jenis rasio pasar menurut (Yanti, 2024 hal. 111-114) sebagai berikut:

- 1) Rasio Harga Saham terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*)
 Rasio Harga Saham terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*) digunakan untuk mengukur valuasi perusahaan dengan membandingkan harga sahamnya dengan laba bersih per saham, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

- 2) Rasio Harga terhadap Penjualan (*Price to Sales Ratio*)
 Rasio Harga terhadap Penjualan (*Price to Sales Ratio*) menilai valuasi perusahaan berdasarkan penjualannya. Rasio ini dapat digunakan pada perusahaan yang tidak menunjukkan laba yang signifikan namun harga saham mengalami kenaikan secara signifikan, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Price to Sales Ratio} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Sales per share}}$$

- 3) Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price Book Value Ratio*)
 Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price Book Value Ratio*) digunakan untuk membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per sahamnya, rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Price to Book Value Ratio} \\ = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share}} \end{aligned}$$

- 4) Rasio Harga terhadap Arus Kas (*Price to Cash Flow Ratio*)
 Rasio Harga terhadap Arus Kas (*Price to Cash Flow Ratio*) digunakan untuk mengukur valuasi perusahaan berdasarkan arus kas operasionalnya, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Price to Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Cash flow per share}}$$

5) Rasio *Dividend Yield*

Rasio *Dividend Yield* pada saham biasa mengukur tingkat imbal hasil kepada pemegang saham biasa yang berupa dividen tunai. Hal ini penting bagi investor yang tujuan utamanya adalah untuk pengembalian dividen dari investasinya, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Price per share}}$$

2.2.6. *Good Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan suatu konsep yang diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham yang didasarkan aturan (Bagiana, 2022 hal. 9). (Pambudi, *et al.*, 2024 hal. 12) menyatakan bahwa *corporate governance* yang baik dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak sulit karena faktor kepercayaan, sehingga dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.
4. Pemegang saham akan merasakan puas dengan kinerja perusahaan melalui peningkatan nilai pemegang saham dan dividen.

Menurut (Sutriani, *et al.*, 2025 hal. 110) tujuan dari GCG ada 3 yaitu

1. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada

terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan stakeholders lainnya dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan organisasi kedepan.

2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para shareholders dan stakeholders

Prinsip – prinsip *corporate governance* menurut (Bagiana, 2022 hal. 24-30) ada 5 yaitu

1. *Transparency*

Transparansi adalah keterbukaan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan serta mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholder*, termasuk hal-hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. *Accountability*

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana dengan efektif. Prinsip akuntabilitas memberi kejelasan hak dan kewajiban antara pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris.

3. *Responsibility*

Responsibility atau pertanggungjawaban adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan dan kebijakan perusahaan serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Pertanggungjawaban juga diikuti dengan komitmen untuk

menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan standar etika (kode etik).

4. *Independence*

Kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan atau pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Contoh dari kemandirian adalah dewan komisaris dan dewan direksi memiliki pendapat yang independen pada setiap pengambilan keputusan, tetapi masih bisa mendapat masukan dari konsultan atau sumber daya manusia lainnya yang berguna untuk menunjang kemajuan perusahaan.

5. *Fairness*

Fairness atau kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan, kebijakan perusahaan, peraturan-peraturan perusahaan dan ketentuan lainnya serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Contoh dari *fairness* adalah perlakuan yang setara kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, dan pemangku kepentingan. Karyawan juga diperhatikan dengan baik hak serta kewajibannya secara adil dan wajar. Berikut tiga indikator GCG yang digunakan oleh penulis:

1. Komite Audit

Komite audit yaitu kelompok yang diinformasikan oleh dewan komisaris dan mempunyai kewajiban dalam membimbing dalam melaksanakan wewenang serta fungsinya, tugas utamanya untuk mendorong dilaksanakannya pengelolaan perusahaan yang baik serta meningkatkan keterbukaan laporan keuangan (Hantono *et al.*, 2023). Menurut (Sudarmanto, *et al.*,

2021 hal. 44) Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik,
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Perusahaan dengan Komite Audit, lebih kecil melaporkan keuntungan akrual yang diubah sesuai keputusan manajemen (akrual diskresioner) daripada perusahaan yang tidak melakukannya (Ramadani, 2025). Rumus Komite Audit sebagai berikut: (Arimby & Astuti, 2023):

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota Komite Audit}$$

2. Komisaris Independen

Keberadaan anggota Dewan Komisaris memiliki fungsi yang penting mengingat banyaknya transaksi yang mengandung kepentingan dengan diabaikannya kepentingan pemegang saham minoritas terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana dari pihak ketiga dalam pembiayaan usaha (*Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2004). *Board independence* atau komisaris independen yaitu sebutan untuk anggota Dewan yang *diafiliasi* dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham pengendali. Hubungan yang terjalin bersifat bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak secara *independent*. Dewan Komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai

komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (Sudarmanto, *et al.*, 2021 hal. 41-42). Rumus komisaris independen sebagai berikut: (Hariadi *et al.*, 2022).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, kepemilikan ini merupakan sisi minoritas dan mewakili pemegang saham dan menunjukkan implementasi dari tata kelola perusahaan yang lain dan guna menghasilkan kinerja yang baik pula (Hariadi *et al.*, 2022). Kepemilikan manajerial mencerminkan saham yang menjadi milik manajemen baik itu komisaris maupun direksi, yang digambarkan oleh banyak manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan, manakala terjadi kesalahan dalam penentuan keputusan manajemen secara sadar maupun tidak akan ikut berdampak karena sahamnya ditanamkan dalam perusahaan (Rustan, 2023 hal. 11-12). Rumus kepemilikan manajerial sebagai berikut: (Islami & Wulandari, 2023).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

2.2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Siahaan, *et al.*, 2025 hal. 28). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran

perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode yaitu total aset, pendapatan dan kapasitas pasar (Siahaan, *et al.*, 2025 hal. 18-19).

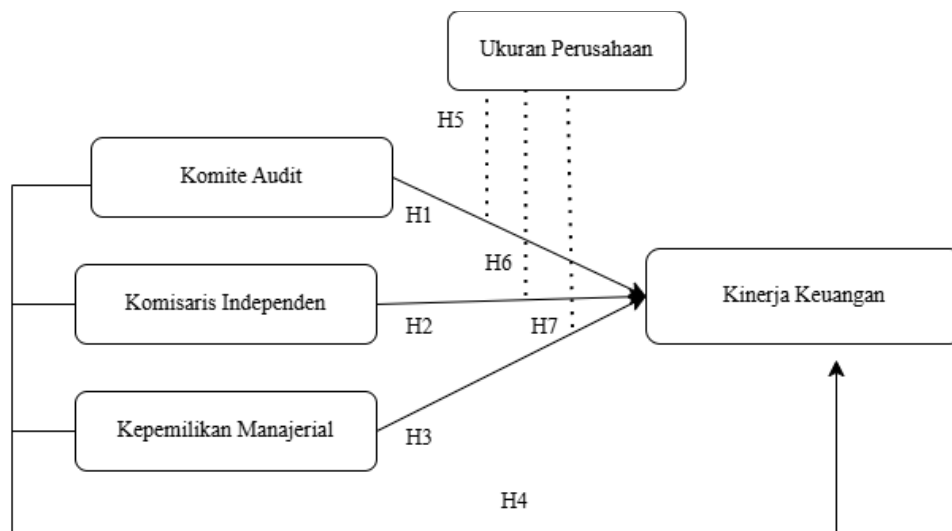
Ukuran perusahaan merupakan kenyataan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang besar mempunyai tindakan pasar dan nilai buku besar, serta keuntungan tinggi (Sriwiyanti *et al.*, 2021). Hubungan perusahaan yang besar cenderung memiliki akses lebih baik ke modal dan pasar, sehingga meningkatkan daya saing dan stabilitas nilai saham (Siahaan, *et al.*, 2025 hal. 28). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan lebih mampu mengatasi masalah bisnis. Semakin besar ukurannya, maka semakin mudah mendapatkan dana dari berbagai pihak, ini dapat menarik investor untuk memberi perusahaan lebih banyak laba, yang berdampak pada kinerja keuangan (Arviolda & Sha, 2021).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

2.3. Model konseptual

Penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, di mana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya, serta terdapat variabel moderasi yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Model konseptual merupakan gambaran hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019 hal. 109).

Gambar 2. 1 Model Konseptual



Sumber: Diolah Penulis, 2025

2.4. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diduga secara logis antara dua atau lebih variabel yang diekspresikan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Hutauruk, 2022 hal. 107). Berdasarkan dasar teori dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris membentuk komite audit yang mempunyai tugas tertentu (Hantono *et al.*, 2023). Menurut (Margaret & Daljono, 2023) perusahaan yang mempunyai kuantitas komite audit yang banyak, maka tingkat pengawasannya menjadi lebih ketat daripada perusahaan dengan komite yang sedikit, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan teori agensi, keberadaan komite audit berperan penting sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemilik perusahaan (*prinsipal*). Komite audit bertugas memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelaporan keuangan sehingga dapat menekan perilaku oportunistik. Komite audit yang besar akan menghasilkan peningkatan efektivitas dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan studi yang

dilaksanakan oleh (Sumarsono *et al.*, 2020) dan (Febrina & Sri, 2022) membuktikan bahwa komite audit memiliki dampak positif pada kinerja keuangan, sedangkan penelitian dari (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis pertama yaitu:

H1: Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.4.2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen ialah individu yang tidak memiliki keterkaitan dengan pemegang saham, manajemen, atau dewan komisaris perusahaan, dan tidak menjabat sebagai anggota manajemen dalam perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan teori agensi, hubungan antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan serta adanya ketidakseimbangan informasi. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan manajerial dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri dan Suparmono, 2022) berkaitan dengan *good corporate governance* terhadap *financial performance* yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Khairana, 2023) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun dengan demikian penguji ingin meninjau kembali penelitian terkait dengan menggunakan hipotesis awal sebagai berikut:

H2: Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial ialah persentase saham milik direktur dan komisaris, yang merupakan bentuk kompensasi yang diberikan entitas bisnis kepada karyawannya. Secara matematis, *value* dari kepemilikan manajerial didapatkan dari rasio saham entitas yang dimiliki oleh direksi dan komisaris, yang membuat keuangan suatu perusahaan dapat meningkatkan labanya (Anandamaya 2020). Dalam teori agensi, kepemilikan manajerial yang baik dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen sebagai *agen* dan pemilik perusahaan sebagai *prinsipal*. Terkait pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan sudah pernah diteliti salah satunya (Anandamaya, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian (Setyawan, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu penulis ingin mengkaji kembali penelitian ini menggunakan hipotesis:

H3:Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.4. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

GCG merupakan pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris, dan direksi untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, berdasarkan peraturan dan norma yang berlaku. Dalam menghadapi ketatnya persaingan antar perusahaan, penerapan GCG menjadi kunci penting untuk mendorong pencapaian keuntungan optimal dan menjaga kelangsungan usaha melalui peningkatan kinerja perusahaan secara berkesinambungan.

Berdasarkan perspektif teori agensi, ketiga variabel tersebut merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara manajemen sebagai *agen* dan pemilik perusahaan sebagai *prinsipal*. Penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang, 2021) menghasilkan komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

2.4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Komite audit Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki komite audit yang lebih efektif karena mereka memiliki sumber daya lebih banyak untuk merekrut anggota independen, ahli, dan melakukan pengawasan yang ketat. Ini mengurangi risiko kesalahan pelaporan keuangan dan meningkatkan transparansi, yang pada akhirnya mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Pada perusahaan besar, komite audit yang kuat lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan karena skala operasi yang kompleks memerlukan pengawasan yang lebih intensif. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, efeknya mungkin lebih lemah karena keterbatasan sumber daya. Perusahaan kecil mungkin mengalami beban biaya tinggi untuk membentuk komite audit yang efektif, yang bisa menurunkan kinerja keuangan jika tidak seimbang dengan manfaatnya.

Berdasarkan teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam kondisi tersebut, peran komite audit sebagai mekanisme pengawasan menjadi semakin penting. Penelitian yang dilakukan oleh (Taristy *et al.*, 2023) menghasilkan

ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara jumlah komite audit dan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian dari (Iqbal, 2024) menghasilkan Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu penulis ingin mengkaji penelitian ini menggunakan hipotesis:

H5:Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

2.4.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil berdasarkan ukurannya, yang dapat diukur melalui sejumlah kriteria seperti jumlah aset yang dimiliki, nilai saham di pasar, dan volume penjualan yang dicapai. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi komisaris independen dengan mempertimbangkan faktor besarnya perusahaan akan berpengaruh dengan keputusan dewan komisaris independen, semakin besar organisasi maka semakin besar pula peran dewan komisaris independen dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Surjadi dan Tobing 2016). Dalam perspektif teori agensi, ukuran perusahaan mencerminkan tingkat kompleksitas operasional dan kebutuhan pengawasan yang lebih besar, pada perusahaan yang ukuran besar keberadaan komisaris independen menjadi semakin strategis dalam mengawasi kebijakan manajemen. Hal ini sudah dibuktikan melalui penelitian (Dewi *et.al*, 2020) dimana dalam risetnya dibuktikan ukuran perusahaan memiliki efek moderasi pengaruh antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Namun (Ningsih *et al*, 2023) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan hipotesis sebagai berikut.

H6:Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan

2.4.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kepemilikan manajerial dikarenakan dengan ukuran yang semakin besar maka akan tinggi juga karyawan, sehingga menyebabkan semakin banyak kepemilikan manajerial yang dibutuhkan. Berdasarkan teori agensi, besarnya ukuran perusahaan menunjukkan meningkatnya skala dan kerumitan pengelolaan perusahaan. Dalam kondisi tersebut, kepemilikan saham oleh manajemen menjadi mekanisme yang semakin penting untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan (Panjaitan dan Supriati, 2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ariadi & Ardini, 2023) ukuran perusahaan tidak memoderasi kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin menggunakan hipotesis dibawah ini.

H7: Ukuran perusahaan memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang mana penelitian ini akan berhubungan dengan pengumpulan data, perhitungan data dan hasil dari data yang telah diolah yang berhubungan dengan variabel yang ada. Penelitian metode kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Juhadi, *et al.*, 2022, hal. 66). Data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data sekunder. Data sekunder tersebut diambil dari laporan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan. Indikator yang digunakan dalam menghitung variabel pada penelitian ini *Return On Assets* (ROA). Alasan digunakannya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut merupakan rumus dari *Return On Assets* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2. Komite audit

Kelompok yang diinformasikan oleh dewan komisaris dan mempunyai kewajiban dalam membimbing dalam melangsungkan

wewenang serta fungsinya. Tugas utamanya untuk mendorong dilaksanakannya pengelolaan perusahaan yang baik serta meningkatkan keterbukaan laporan keuangan. Perusahaan dengan komite audit, lebih kecil melaporkan keuntungan akrual yang diubah sesuai keputusan manajemen (*akrual diskresioner*) daripada perusahaan yang tidak melakukannya.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

3.3.3. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan, maupun keluarga dengan direksi, komisaris lain, atau pemegang saham utama, sehingga dapat bertindak objektif dan independen dalam mengawasi manajemen perusahaan.

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

3.3.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah ukuran saham yang dimiliki manajemen untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kepemilikan Manajerial diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi total saham beredar.

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

3.3.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan. Skala ukur perusahaan diukur dari total aset, total penjualan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019 hal. 127). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, yang berjumlah 91 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019 hal. 127). Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah penilaian peneliti tentang siapa yang dapat memberikan informasi terbaik untuk mencapai tujuan studinya (Hutauruk, 2022 hal. 178). Kriteria penyaringan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2021-2024
3. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2021-2024
4. Perusahaan yang memiliki komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial selama tahun 2021-2024.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	91
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2021-2024 di Bursa Efek Indonesia	(30)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami Laba selama tahun 2021-2024	(18)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki komite audit, komisaris independen, dan Kepemilikan manajerial selama tahun 2021-2024	(24)
	Jumlah	19
	Tahun penelitian	4
	Total sampel (19×4)	76

Sumber : Diolah oleh peneliti,2025

Data yang digunakan merupakan data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan diperoleh dari BEI, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan pada tahun 2021-2024

3.6. Metode Analisis

Metode ini dipilih karena penelitian tidak hanya menguji pengaruh langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga memasukkan peran variabel moderasi (ukuran perusahaan) yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dengan demikian, model

MRA dianggap tepat untuk menganalisis dinamika hubungan yang bersifat interaktif antar variabel penelitian.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023 hal. 206). Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat mengetahui kecenderungan nilai data, tingkat penyebaran (*dispersi*), serta variasi data antar perusahaan dalam periode pengamatan 2021–2024.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, diperlukan pengujian terhadap asumsi klasik agar model yang digunakan menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi hanya dapat diinterpretasikan secara valid apabila asumsi klasik terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, *et al.*, 2023 hal. 65). Distribusi yang normal penting karena akan mempengaruhi keakuratan uji statistik dalam regresi. Pengujian dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) atau uji Jarque-Bera, serta dengan melihat bentuk kurva histogram dan nilai *probability* plot. Jika nilai signifikansi uji K-S lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*) (Ghozali, *et al.*, 2023 hal. 63). Multikolinearitas dapat mengganggu

kestabilan koefisien regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, maka model dianggap bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, *et al.*, 2023 hal. 65). Jika *varians residual* tidak konstan, maka model dikatakan mengalami heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan metode Glejser atau Uji White. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, *et al.*, 2023 hal. 63-64). Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW Test). Jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, *et al.*, 2023 hal. 61). Model regresi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 DKI + \beta_3 KM + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen

KA = Komite Audit

DKI = Dewan Komisaris Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

FS = Ukuran Perusahaan

ε = Error

3.6.4. Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Setelah asumsi klasik terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel moderasi (ukuran perusahaan) mampu mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan kinerja keuangan.

Untuk melihat efek moderasi ukuran perusahaan, maka model regresi dikembangkan dengan menambahkan interaksi antara masing-masing variabel independen dan variabel moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 DKI + \beta_3 KM + \beta_4 FS + \beta_5 (KA \times FS) + \beta_6 (KI \times FS) + \beta_7 (KM \times FS) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen

KA = Komite Audit

DKI = Dewan Komisaris Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

FS = Ukuran Perusahaan

ε = Error

Analisis ini memungkinkan peneliti mengamati secara spesifik apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Analisis ini dilakukan menggunakan software statistik seperti SPSS.

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk dapat melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel independen akan diikuti oleh variabel dependen pada proporsi yang sama (Darma, 2021 hal. 53). Pengujian ini dengan melihat nilai *R Square* (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.

3.7.2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri) (Darma, 2021 hal. 41). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t menunjukkan apakah masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) (Darma, 2021 hal. 48). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji f digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan layak dan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.4. Uji Interaksi

Uji interaksi dilakukan dengan mengalikan variabel hasil mengalikan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dengan variabel bebas. Jika variabel hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar memoderasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Berikut jenis-jenis uji interaksi menurut (Ghozali, 2021 hal. 152).

1. Uji *Homologizer Moderator*

Ukuran perusahaan dikategorikan sebagai *homologizer moderator* apabila ukuran perusahaan hanya diuji sebagai variabel independen, tanpa melibatkan variabel interaksi dengan GCG. Pada kondisi ini, ukuran perusahaan belum terbukti secara statistik memoderasi, namun berpotensi mempengaruhi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan. Jika ukuran perusahaan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka ukuran perusahaan disebut *homologizer moderator* (moderator potensial).

2. Uji *Quasi Moderator*

Ukuran perusahaan dikatakan sebagai *quasi moderator* (moderator tidak murni) apabila ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan dan memoderasi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan melalui variabel interaksi.

3. Uji *Pure Moderator*

Ukuran perusahaan disebut *pure moderator* (moderator murni) apabila tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan melalui variabel interaksi.

Untuk menarik kesimpulan uji moderasi, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika β_2 tidak signifikan ($\beta_2=0$) dan β_3 juga tidak signifikan ($\beta_3=0$), maka Z bukan merupakan variabel moderator, tetapi hanya sebagai variabel bebas saja.
2. Jika β_2 signifikan ($\beta_2 \neq 0$) dan Z, β_3 signifikan ($\beta_3 \neq 0$), maka Z merupakan variabel *quasi moderator*
3. Jika β_2 tidak signifikan ($\beta_2=0$) dan Z, β_3 signifikan ($\beta_3 \neq 0$), atau justru sebaliknya maka Z merupakan variabel *pure moderator*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. ABM Investama Tbk (ABMM)

PT ABM Investama Tbk (ABMM) adalah perusahaan investasi terintegrasi terkemuka di Indonesia yang fokus pada sektor energi, tambang batu bara, dan infrastruktur, bagian dari Grup Tiara Marga Trakindo. ABM Group mengelola seluruh rantai nilai pertambangan (*Mining Value Chain*) melalui anak usaha, termasuk jasa kontraktor, tambang batubara, dan logistik. ABM percaya GCG dan *sustainability* harus menjadi bagian dari jati diri perusahaan, ABM dapat menghadirkan energi yang memberdayakan itu secara berkelanjutan dari generasi ke generasi. ABM menghadirkan energi yang mendorong perkembangan masyarakat dan kemajuan peradaban, sumber daya alam yang dikelola dengan pendekatan strategi *mining value chain* memastikan jutaan masyarakat Indonesia dan dunia memperoleh energi yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 1 Data Variabel ABMM

Tahun	ABMM			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.18	0.17	0.14	0.06
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.50	0.50	0.50	0.50
Kepemilikan Manajerial	0.00	0.00	0.00	0.00
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	30.33	31.07	31.14	31.15

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.2. Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (sebelumnya PT Adaro Energy Indonesia Tbk) adalah perusahaan holding tambang dan energi terkemuka di Indonesia. Berfokus pada pertambangan

batubara metalurgi, jasa pertambangan, energi terbarukan, dan pengolahan mineral, perusahaan ini berkomitmen pada pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan, dengan operasional utama di Kalimantan. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 2 Data Variabel ADRO

Tahun	ADRO			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.15	0.27	0.18	0.26
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.40	0.40	0.40	0.40
Kepemilikan Manajerial	0.12	0.13	0.13	0.13
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	32.32	32.76	32.71	32.31

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.3. Atlas Resources Tbk (ARII)

PT Atlas Resources Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 2007 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode perusahaan yaitu ARII. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha secara terintegrasi mulai dari eksplorasi, pengembangan, produksi, hingga pemasaran batu bara, dengan wilayah operasi yang tersebar di Kalimantan, Sumatera, dan Papua, serta didukung oleh kegiatan logistik dan infrastruktur pertambangan, sehingga perusahaan ini mampu memasarkan produknya tidak hanya ke pasar domestik tetapi juga ke berbagai negara di kawasan Asia dan Eropa sebagai bagian dari upaya meningkatkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 3 Data Variabel ARII

Tahun	ARII			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.00	0.06	0.00	0.00
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.40	0.40	0.40	0.40
Kepemilikan Manajerial	0.22	0.18	0.18	0.18
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	29.29	29.58	29.73	29.94

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.4. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk (BBRM)

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayaran dan transportasi laut yang didirikan pada tahun 1998 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode BBRM, yang menyediakan berbagai layanan seperti pengangkutan barang melalui laut, penyewaan kapal (vessel charter), serta jasa pendukung kegiatan lepas pantai (offshore support), khususnya untuk industri minyak dan gas serta pertambangan, dengan armada kapal yang beragam guna menunjang kegiatan operasional, sehingga perusahaan ini memiliki peran strategis dalam mendukung distribusi logistik energi dan sumber daya alam baik di dalam negeri maupun ke pasar internasional sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 4 Data Variabel BBRM

Tahun	BBRM			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.00	0.06	0.00	0.00
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.33	0.33	0.33	0.50
Kepemilikan Manajerial	0.02	0.02	0.12	0.19
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	26.90	27.01	27.01	27.27

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.5. Bayan Resources Tbk (BYAN)

PT Bayan Resources Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 2004 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BYAN, yang memiliki kegiatan usaha terintegrasi mulai dari eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran batu bara, dengan wilayah operasi utama yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, serta didukung oleh infrastruktur penunjang seperti jalan angkut, pelabuhan khusus, dan fasilitas logistik yang memadai, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menjalankan proses produksi dan distribusi secara efisien, di mana produk batu bara yang dihasilkan dipasarkan baik ke pasar domestik maupun internasional, terutama ke negara-negara di kawasan Asia, sehingga menjadikan perusahaan ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan energi dan turut berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 5 Data Variabel BYAN

Tahun	BYAN			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.54	0.56	0.39	0.27
Komite Audit	4	4	5	5
Komisaris Independen	0.50	0.50	0.50	0.50
Kepemilikan Manajerial	0.06	0.67	0.68	0.47
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	31.18	31.76	31.60	1.67

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.6. Resource Alam Indonesia Tbk (KKG I)

PT Resource Alam Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham KKG I, yang menjalankan kegiatan usaha mulai dari eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran batu bara,

dengan wilayah operasi utama di Kalimantan Timur, serta didukung oleh anak perusahaan yang berfokus pada kegiatan produksi batu bara, sehingga perusahaan ini mampu memasarkan produknya baik ke pasar domestik maupun internasional, khususnya ke negara-negara di kawasan Asia, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 6 Data Variabel KKG I

Tahun	KKG I			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0,17	0.18	0.14	0.17
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.50	0.50	0.33	0.33
Kepemilikan Manajerial	0.00	0.00	0.00	0.00
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	28.27	28.62	28.76	28.85

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.7. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

PT Mitrabara Adiperdana Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 1992 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MBAP, yang menjalankan kegiatan usaha secara terintegrasi mulai dari tahap eksplorasi, pengembangan, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran batu bara, dengan wilayah operasi utama yang terletak di Kalimantan Utara, serta didukung oleh infrastruktur penunjang seperti jalan angkut tambang, fasilitas pelabuhan, dan sistem logistik yang memadai guna menunjang kelancaran proses produksi dan distribusi, sehingga perusahaan ini mampu menghasilkan batu bara dengan kualitas yang kompetitif dan efisien, yang dipasarkan baik ke pasar domestik maupun internasional, khususnya ke negara-negara di kawasan Asia, sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional, memperluas pangsa pasar, serta mendukung

pertumbuhan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 7 Data Variabel MPAP

Tahun	MPAP			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.39	0.58	0.09	0.08
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.50	0.50	0.33	0.33
Kepemilikan Manajerial	0.00	0.00	0.00	0.00
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	28.94	29.20	28.90	28.97

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.8. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

PT Medco Energi Internasional Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor energi terpadu yang didirikan pada tahun 1980 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MEDC, yang menjalankan kegiatan usaha secara terintegrasi meliputi eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi (hulu migas), pengembangan dan pengoperasian pembangkit tenaga listrik, serta kegiatan pertambangan dan energi lainnya, dengan wilayah operasi yang tersebar tidak hanya di Indonesia tetapi juga di berbagai negara di kawasan Asia dan Timur Tengah, serta didukung oleh aset dan infrastruktur energi yang lengkap dan modern, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber daya energi secara efisien dan berkelanjutan, di mana produk dan layanan energi yang dihasilkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi domestik maupun internasional, sekaligus memperkuat posisi perusahaan di industri energi, meningkatkan daya saing, memperluas portofolio bisnis, serta mendorong pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 8 Data Variabel MEDC

Tahun	MEDC			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.01	0.08	0.05	0.05
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.50	0.50	0.33	0.33
Kepemilikan Manajerial	0.01	0.02	0.02	0.01
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	32.03	32.32	32.38	32.48

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.9. Indo Straits Tbk (PTIS)

PT Indo Straits Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa teknik dan layanan kelautan yang didirikan pada tahun 1985 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PTIS. Perusahaan ini yang menjalankan kegiatan usaha dengan menyediakan berbagai layanan seperti rekayasa teknik (*engineering*), konstruksi, manajemen proyek, serta jasa pendukung untuk industri energi, minyak dan gas, serta pertambangan, termasuk layanan logistik dan operasional di wilayah pesisir maupun lepas pantai, dengan wilayah operasi yang tersebar di berbagai daerah strategis di Indonesia, serta didukung oleh tenaga kerja profesional dan pengalaman dalam menangani proyek-proyek berskala besar, sehingga perusahaan ini mampu memberikan solusi teknis yang efisien dan terintegrasi bagi para klien, sekaligus berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan industri energi dan sumber daya alam, serta meningkatkan kinerja operasional, memperluas pangsa pasar, dan mendorong pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 9 Data Variabel PTIS

Tahun	PTIS			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.00	0.07	0.03	0.00
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.50	0.50	0.50	0.50
Kepemilikan Manajerial	0.00	0.00	0.00	0.00
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	26.99	27.20	27.10	27.00

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.10. Soechi Lines Tbk (SOCI)

PT Soechi Lines Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayaran dan transportasi laut yang didirikan pada tahun 2010, terdaftar di BEI dengan kode SOCI, yang menjalankan kegiatan usaha dengan menyediakan layanan pengangkutan laut, khususnya untuk minyak mentah, produk petroleum, serta gas, melalui armada kapal tanker yang dimiliki dan dioperasikan oleh perusahaan, perusahaan ini mampu menunjang distribusi energi secara efisien, memperkuat posisinya dalam industri pelayaran, serta mendorong peningkatan kinerja operasional dan keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 10 Data Variabel SOCI

Tahun	SOCI			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.01	0.01	0.01	0.03
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.50	0.50	0.50	0.50
Kepemilikan Manajerial	0.03	0.03	0.03	0.02
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	29.83	29.93	29.86	29.91

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.11. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)

PT Wintermar Offshore Marine Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayaran dan layanan pendukung lepas pantai (offshore) yang didirikan pada tahun 1995 dan telah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham WINS, yang menjalankan kegiatan usaha dengan menyediakan berbagai layanan seperti penyewaan kapal (vessel charter), transportasi laut, serta jasa pendukung operasional industri minyak dan gas, termasuk kegiatan eksplorasi dan produksi di wilayah lepas pantai, dengan armada kapal yang beragam seperti offshore support vessels (OSV) yang dirancang khusus untuk mendukung kegiatan energi, serta wilayah operasi yang mencakup perairan domestik maupun internasional, sehingga perusahaan ini berperan penting dalam menunjang kelancaran distribusi dan operasional industri energi, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pangsa pasar, dan mendorong pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 11 Data Variabel WINS

Tahun	WINS			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.00	0.01	0.03	0.14
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.67	0.67	0.67	0.67
Kepemilikan Manajerial	0.08	0.08	0.09	0.09
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	28.66	28.72	28.73	28.96

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.12. IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI)

PT IMC Pelita Logistik Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayaran dan logistik terpadu yang didirikan pada tahun 2007 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PSSI, yang menjalankan kegiatan usaha dengan menyediakan berbagai layanan seperti transportasi laut, penyewaan kapal (vessel charter), serta jasa logistik terintegrasi yang mendukung industri energi, pertambangan, dan komoditas lainnya, dengan armada kapal yang beragam seperti tugboat dan

barge yang digunakan untuk pengangkutan batu bara dan komoditas curah dalam jumlah besar, serta didukung oleh sistem operasional dan manajemen logistik yang efisien, dengan wilayah operasi yang mencakup perairan domestik maupun internasional, sehingga perusahaan ini mampu memberikan layanan distribusi yang andal dan tepat waktu, berperan penting dalam menunjang kelancaran rantai pasok nasional, serta terus berupaya meningkatkan kinerja operasional, memperluas pangsa pasar, dan mendorong pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 12 Data Variabel PSSI

Tahun	PSSI			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.16	0.24	0.20	0.08
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.33	0.20	0.33	0.50
Kepemilikan Manajerial	0.01	0.00	0.00	0.00
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	28.46	28.67	28.78	28.75

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.13. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi energi serta bahan kimia, sekaligus penyedia jasa logistik dan infrastruktur pendukung yang didirikan pada tahun 1977 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham AKRA, yang menjalankan kegiatan usaha secara terintegrasi mulai dari pengadaan, penyimpanan, pengelolaan, distribusi, hingga pemasaran berbagai produk seperti bahan bakar minyak (BBM), bahan kimia dasar, dan produk terkait lainnya, dengan jaringan distribusi yang luas yang mencakup berbagai wilayah strategis di Indonesia serta didukung oleh fasilitas infrastruktur yang lengkap

seperti terminal penyimpanan, pelabuhan, dan kawasan industri modern, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memberikan layanan yang efisien, tepat waktu, dan andal bagi berbagai sektor industri seperti pertambangan, manufaktur, energi, dan perdagangan, di mana perusahaan juga terus melakukan pengembangan usaha melalui ekspansi jaringan distribusi, peningkatan kapasitas infrastruktur, serta penerapan teknologi dan manajemen operasional yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan efisiensi rantai pasok dan memperkuat daya saing di pasar, sekaligus memperluas pangsa pasar baik di tingkat domestik maupun internasional, serta mendorong pertumbuhan kinerja operasional dan keuangan perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 13 Data Variabel AKRA

Tahun	AKRA			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.05	0.09	0.10	0.07
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.33	0.33	0.33	0.33
Kepemilikan Manajerial	0.01	0.01	0.02	0.02
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	30.79	30.93	31.04	31.13

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.14. Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk merupakan badan usaha yang berfokus pada industri pertambangan batu bara di Indonesia yang berdiri pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PTBA, dengan kegiatan utama mencakup pencarian cadangan, proses penambangan, pengolahan, hingga penjualan batu bara ke berbagai segmen pasar, di mana operasional perusahaan banyak berpusat di wilayah Sumatera Selatan yang didukung oleh sarana transportasi seperti jalur kereta api angkutan batu bara serta fasilitas

pelabuhan untuk distribusi, sehingga mampu menjamin kelancaran proses produksi dan pengiriman, sementara hasil produksinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi domestik seperti pembangkit listrik serta diekspor ke berbagai negara, dan dalam perkembangannya perusahaan juga mulai mengembangkan bisnis ke arah peningkatan nilai tambah melalui program hilirisasi serta diversifikasi energi guna memperkuat posisi di industri dan meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 14 Data Variabel PTBA

Tahun	PTBA			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.21	0.28	0.14	0.13
Komite Audit	4	4	4	4
Komisaris Independen	0.33	0.33	0.50	0.50
Kepemilikan Manajerial	0.00	0.00	0.00	0.00
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	31.22	31.45	31.29	31.36

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.15. Dana Brata Luhut Tbk (TEBE)

PT Dana Brata Luhur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pertambangan dan logistik batu bara yang didirikan pada tahun 2005 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham TEBE, yang menjalankan kegiatan usaha dengan menyediakan berbagai layanan pendukung industri pertambangan seperti jasa pengangkutan batu bara, pengelolaan pelabuhan khusus, serta penyediaan infrastruktur logistik yang digunakan untuk mendukung kegiatan distribusi batu bara dari lokasi tambang menuju pelabuhan atau titik pengiriman, dengan wilayah operasional yang berfokus pada daerah-daerah pertambangan di Indonesia serta didukung oleh fasilitas seperti jalan hauling, terminal khusus batu bara, dan sistem transportasi yang dirancang untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional,

sehingga perusahaan ini memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan efisiensi rantai pasok industri pertambangan, khususnya dalam proses pengangkutan dan distribusi komoditas batu bara, di mana perusahaan juga terus berupaya mengembangkan kapasitas layanan dan memperkuat infrastruktur logistiknya guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan, memperluas jaringan bisnis, serta mendorong pertumbuhan kinerja operasional dan keuangan perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 15 Data Variabel TEBE

Tahun	TEBE			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.17	0.25	0.19	0.12
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.33	0.33	0.33	0.33
Kepemilikan Manajerial	0.04	0.03	0.03	0.03
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	27.62	27.90	27.77	27.78

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.16. Sumber Global Energy (SGER)

PT Sumber Global Energy Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan batu bara yang didirikan pada tahun 2008 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SGER, yang menjalankan kegiatan usaha dengan berfokus pada aktivitas pembelian, pengolahan, pencampuran (blending), serta penjualan batu bara yang diperoleh dari berbagai pemasok, untuk kemudian dipasarkan kepada pelanggan baik di dalam negeri maupun di pasar internasional, dengan dukungan jaringan pemasok yang luas dan hubungan kemitraan yang kuat sehingga mampu menjaga ketersediaan pasokan secara berkelanjutan, serta didukung oleh sistem distribusi dan logistik yang terintegrasi guna memastikan kelancaran proses pengiriman komoditas ke berbagai

tujuan, di mana batu bara yang diperdagangkan digunakan terutama untuk memenuhi kebutuhan energi pada sektor pembangkit listrik dan industri, sehingga perusahaan ini memiliki peran penting dalam rantai pasok energi, sekaligus terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, memperkuat posisi di industri perdagangan batu bara, serta mendorong pertumbuhan kinerja operasional dan keuangan perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 16 Data Variabel SGER

Tahun	SGER			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.16	0.18	0.15	0.15
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.50	0.50	0.50	0.50
Kepemilikan Manajerial	0.06	0.03	0.09	0.09
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	27.84	28.85	29.14	29.17

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.17. RMK Energy Tbk (RMKE)

PT RMK Energy Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa logistik dan perdagangan batu bara yang didirikan pada tahun 2009 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham RMKE, yang menjalankan kegiatan usaha secara terintegrasi meliputi jasa pengangkutan batu bara, pengelolaan fasilitas pelabuhan dan terminal khusus, serta aktivitas perdagangan batu bara, dengan wilayah operasional yang berfokus di Sumatera Selatan dan didukung oleh infrastruktur seperti jalur angkutan khusus, fasilitas penyimpanan, dan terminal bongkar muat yang modern, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menjalankan proses distribusi secara efisien dari tambang hingga ke pelanggan, baik untuk pasar domestik maupun ekspor, di mana perusahaan juga menjalin kerja sama dengan berbagai produsen batu bara untuk

memastikan keberlanjutan pasokan, sehingga berperan penting dalam mendukung kelancaran rantai pasok energi, serta terus berupaya meningkatkan kapasitas layanan, memperluas jaringan usaha, dan mendorong pertumbuhan kinerja operasional serta keuangan perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 17 Data Variabel RMKE

Tahun	RMKE			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.14	0.24	0.14	0.12
Komite Audit	3	3	4	4
Komisaris Independen	0.50	0.50	0.67	0.67
Kepemilikan Manajerial	0.03	0.03	0.03	0.03
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	27.97	28.15	28.44	28.49

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.18. Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk (BSML)

PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayaran dan transportasi laut yang didirikan pada tahun 2021 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSML, yang menjalankan kegiatan usaha dengan menyediakan layanan pengangkutan barang melalui laut, khususnya komoditas curah seperti batu bara, nikel, dan material lainnya, serta didukung oleh armada kapal seperti tugboat dan barge yang digunakan untuk menunjang kegiatan distribusi dari lokasi tambang ke pelabuhan tujuan, dengan wilayah operasional yang mencakup berbagai perairan di Indonesia, sehingga perusahaan ini berperan dalam mendukung kelancaran rantai pasok logistik nasional, khususnya di sektor pertambangan dan energi, di mana perusahaan juga terus melakukan pengembangan usaha melalui penambahan armada kapal, peningkatan kualitas layanan, serta perluasan jaringan operasional guna meningkatkan efisiensi,

memperkuat daya saing, dan mendorong pertumbuhan kinerja operasional serta keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 18 Data Variabel BSML

Tahun	BSML			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.02	0.06	0.07	0.03
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.33	0.33	0.33	0.33
Kepemilikan Manajerial	0.22	0.22	0.22	0.22
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	26.24	26.32	26.27	26.24

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.19. Semacom Integrated Tbk (SEMA)

PT Semacom Integrated Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan solusi teknik dan infrastruktur yang didirikan pada tahun 2009 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SEMA, yang menjalankan kegiatan usaha dengan menyediakan berbagai layanan seperti rekayasa teknik (*engineering*), konstruksi, fabrikasi, serta instalasi dan pemeliharaan infrastruktur, khususnya yang berkaitan dengan sektor energi, telekomunikasi, dan industri pendukung lainnya, dengan dukungan tenaga kerja profesional serta pengalaman dalam menangani berbagai proyek, sehingga perusahaan ini mampu memberikan solusi terintegrasi yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan klien, dengan wilayah operasional yang mencakup berbagai daerah di Indonesia, di mana perusahaan juga terus melakukan pengembangan usaha melalui peningkatan kapasitas produksi, inovasi teknologi, serta perluasan jaringan bisnis guna meningkatkan daya saing, memperkuat posisi di industri, dan mendorong pertumbuhan kinerja operasional serta keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Berikut adalah data variable terkait perusahaan dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 19 Data Variabel SEMA

Tahun	SEMA			
	2021	2022	2023	2024
Kinerja Keuangan (ROA)	0.10	0.05	0.05	0.02
Komite Audit	3	3	3	3
Komisaris Independen	0.33	0.33	0.33	0.33
Kepemilikan Manajerial	0.10	0.08	0.08	0.08
Ukuran Perusahaan (LN = ASET)	25.97	26.18	26.38	26.31

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.2. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahun pada 19 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis MRA yang diolah menggunakan spss 23.

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 20 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	76	3.00	5.00	3.1579	0.43367
Komisaris Independen	76	0.20	0.67	0.4341	0.10654
Kepemilikan Manajerial	76	0.00	0.68	0.0718	0.12856
Kinerja Keuangan	76	0.00	0.58	0.1325	0.12533

Sumber : Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan table 4.20 diatas, dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Variabel Komite Audit memiliki nilai *minimum* (terendah) sebesar 3,00 dan nilai *maksimum* (terbesar) sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,1579 dan standar deviasi sebesar 0,43367. Salah satu perusahaan yang memiliki komite audit terendah pada tahun 2021-2024 yaitu PT.Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) sebesar 2021

berjumlah 3, 2022 berjumlah 3, 2023 berjumlah 3, 2024 berjumlah 3. Perusahaan yang memiliki komite audit tertinggi yaitu PT.Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar 2021 berjumlah 4, 2022 berjumlah 4, 2023 berjumlah 5, dan 2024 berjumlah 5.

- 2) Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 0,67, dengan nilai rata-rata sebesar 0,4341 dan standar deviasi sebesar 0,10654. Perusahaan yang memiliki komisaris independen terendah pada tahun 2021-2024 yaitu PT.IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) sebesar 2021 berjumlah 0.33, 2022 berjumlah 0.20, 2023 berjumlah 0.33, 2024 berjumlah 0.50. Perusahaan yang memiliki komisaris independen tertinggi yaitu PT.RMK Energy (RMKE) sebesar 2021 berjumlah 0.50, 2022 berjumlah 0.50, 2023 berjumlah 0.67, dan 2024 berjumlah 0.67.
- 3) Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,68, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0718 dan standar deviasi sebesar 0,12856. Salah satu perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial terendah pada tahun 2021-2024 yaitu PT.Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) sebesar 2021 berjumlah 0.00, 2022 berjumlah 0.00, 2023 berjumlah 0.00, 2024 berjumlah 0.00. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tertinggi yaitu PT.Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar 2021 berjumlah 0.06, 2022 berjumlah 0.67, 2023 berjumlah 0.68, dan 2024 berjumlah 0.47.
- 4) Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,58, dengan nilai rata-rata sebesar 0,1325 dan standar deviasi sebesar 0,12533. Salah

satu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah pada tahun 2021-2024 yaitu PT.Atlas Resources Tbk (ARII) sebesar 2021 berjumlah 0.00, 2022 berjumlah 0.06, 2023 berjumlah 0.00, 2024 berjumlah 0.00. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi yaitu PT.Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) sebesar 2021 berjumlah 0.39, 2022 berjumlah 0.58, 2023 berjumlah 0.09, dan 2024 berjumlah 0.08.

Secara keseluruhan, nilai standar deviasi pada masing-masing variabel relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki penyebaran yang cukup baik dan tidak terlalu bervariasi secara ekstrem.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) terhadap residual yang tidak terstandarisasi (unstandardized residual).

Tabel 4. 21 Uji Normalitas

Variabel	N (Jumlah Sampel)	Signifikasi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	76	0.152	Berdistribusi Secara Normal

Sumber : Hasil SPSS, Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,152 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4. 22 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIP	
Komite Audit	0.676	1.479	Tidak terjadi Multikolonieritas
Komisaris Independen	0.942	1.062	Tidak terjadi Multikolonieritas
Kepemilikan Manajerial	0.711	1.106	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber : Hasil SPSS, Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diatas seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual (ABERSID) terhadap variabel independent.

Tabel 4. 23 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Komite Audit	0.949	Tidak Ada gejala heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0.155	Tidak Ada gejala heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0.262	Tidak Ada gejala heteroskedastisitas

Sumber : Hasil SPSS, Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4. 24 Uji Autokorelasi

N	K	DU	DW	4-DU	Keterangan
76	3	1.7104	0.913	2.2896	Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil SPSS, Diolah Penulis, 2026

Pada pengujian awal, model regresi menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Oleh karena itu, dilakukan penanganan dengan melakukan *transform* data menggunakan metode LAG untuk mengurangi korelasi antar residual, serta membuang sebanyak 5 data yang terindikasi mempengaruhi hasil pengujian, data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Data *Outliers*

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y	Z
1	ABMM	2021	3	0.50	0.00	0.18	
2	BYAN	2022	4	0.50	0.67	0.67	
3	BYAN	2023	5	0.50	0.68	0.56	
4	BYAN	2024	5	0.50	0.47	0.27	
5	MPAP	2021	3	0.50	0.00	0.39	

Sumber : Hasil SPSS, Diolah Penulis, 2026

Setelah diuji Kembali mendapatkan hasil

Tabel 4. 26 Uji Autokorelasi LAG

N	K	DU	DW	4-DU	Keterangan
71	3	1.7041	2.115	2.2959	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil SPSS, Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian setelah dilakukan penyesuaian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,115. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai 4-dU pada tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel ($n = 71$) dan

jumlah variabel independen ($k = 3$). Jadi $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1.7041 < 2.115 < 2.2959$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 27 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	-0.083	-1.517	0.134	
Komite Audit	0.111	2.820	0.006	Signifikam
Komisaris Independen	-0.089	-0.708	0.481	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial	-0.204	-1.053	0.296	Tidak Signifikan
t_{tabel}	=	1.668	F_{tabel}	= 2.742
R	=	0.332	F_{hitung}	= 2.766
R Square	=	0.110	Sig	= 0.049
Adjusted R Square	=	0.070		

Sumber : Hasil SPSS, Diolah Penulis, 2026

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan alat statistic, maka akan diuraikan *model summary statistic*, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R dengan nilai sebesar 0,332 atau 33,2 % adalah koefisien yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel komite audit (X1), komisaris independen (X2), kepemilikan manajerial (X3), dengan variabel kinerja keuangan (Y). Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang rendah karena berada diantara 0,200 sampai 0,399 (berdasarkan table interpretasi r).

Tabel 4. 28 Tabulasi Interpretasi Nilai R

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800-1,000	Sangat Kuat
2	0,600 -0,799	Kuat
3	0,400 -0,599	Sedang
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat Rendah

- b. Nilai R *Square* dengan nilai 0,110 adalah R Kuadrat, yang menunjukkan bahwa variabel independen yang diambil dalam

penelitian ini memiliki tingkat hubungan dengan variabel dependen sebesar 11 %, sehingga selebihnya sebesar 89 % adalah variabel –variabel lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian ini.

- c. Nilai *Adjusted R Square* model regresi ini adalah sebesar 0,070 yang menunjukkan bahwa variasi atau naik-turunnya variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X) sebesar 7%.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,083 + 0,111X_1 - 0,089X_2 - 0,204X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,083 menunjukkan bahwa apabila variabel Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial bernilai nol, maka Kinerja Keuangan bernilai -0,083.
2. Koefisien regresi Komite Audit (X1) sebesar 0,111 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Komite Audit sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,111, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi Komisaris Independen (X2) sebesar -0,089 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Komisaris Independen sebesar satu satuan akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,089, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X3) sebesar -0,204 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,204, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3.3. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4. 29 Hasil Analisis MRA

Variabel	Model I				Keterangan
	Adjusted R Square	T _{hitung}	Signi	Koefisien	
Komite Audit	0.070	2.820	0.006	0.111	Signifikan
Komisaris Independen	0.070	-0.708	0.481	-0.089	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial	0.070	-1.053	0.296	-0.204	Tidak Signifikan
Variabel* Moderasi	Model II				Keterangan
	Adjusted R Square	T _{hitung}	Sig	Koefisien	
Komite Audit	0.126	3.062	0.003	0.004	Mampu Memperkuat
Komisaris Independen	0.126	-0.684	0.496	-0.003	Mampu Memperlemah
Kepemilikan Manajerial	0.126	-0.957	0.342	-0.006	Mampu Memperlemah

Sumber : Hasil SPSS, Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan pengolahan data dihasilkan

- 1) Nilai Adjusted R Square pada persamaan regresi I komite audit dengan nilai sebesar 0.070 sehingga dikatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 7 %
- 2) Nilai Adjusted R Square pada persamaan regresi II komite audit dimoderasi ukuran perusahaan dengan nilai sebesar 0.126 sehingga dikatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 12,6% mengalami peningkatan 5,6%.
- 3) Nilai Adjusted R Square pada persamaan regresi I komisaris independen dengan nilai sebesar 0.070 sehingga dikatakan

bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 7%.

- 4) Nilai Adjusted R Square pada persamaan regresi II komisaris independen dimoderasi ukuran perusahaan dengan nilai sebesar 0.126 sehingga dikatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 12.6% mengalami kenaikan 5,6%.
- 5) Nilai Adjusted R Square pada persamaan regresi I kepemilikan manajerial dengan nilai sebesar 0.070 sehingga dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 7%.
- 6) Nilai Adjusted R Square pada persamaan regresi II komisaris independen dimoderasi ukuran perusahaan dengan nilai sebesar 0.126 sehingga dikatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 12,6% mengalami penurunan 5,6%.

4.3.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Mengetahui pengaruh variabel independen yang dalam hal ini adalah komite audit X1, komisaris independen X2, kepemilikan manajerial X3 secara parsial terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan Y adalah dengan menggunakan uji t pada *Level of Confidence* sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Jika nilai t memiliki probabilitas masing-masing faktor tersebut lebih kecil dari tingkat alpha (α) = 0,05 maka dinyatakan

bahwa variabel independent tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun nilai t table berdasarkan $(df) = (n-1-k) = (71-1-3) = 67$ adalah sebesar 1.668.

Tabel 4. 30 Uji t

Variabel	t _{tabel}	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Komite Audit	1,668	2,820	0.006	Berpengaruh
Komisaris Independen	1,668	-0,708	0.481	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Manajerial	1,668	-1,053	0.296	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil SPSS, Diolah Penulis, 2026

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

1. Variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 2. Variabel Komisaris Independen (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,481 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 3. Variabel Kepemilikan Manajerial (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,296 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
- Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 31 Uji F

N	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig
71	2,742	2.766	0.49

Sumber : Hasil SPSS, Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja keuangan.

4.4.1. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuanga

Hasil pengujian analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.27 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel komite audit (X1) sebesar 0.111 dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.820 > 1.668$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0.006 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif peran komite audit, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan laporan keuangan disusun secara transparan dan akurat serta mengawasi kinerja manajemen. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu, dalam perspektif good corporate governance, komite audit berperan penting dalam meningkatkan

akuntabilitas dan transparansi perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit (X1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dinyatakan H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Abdonsius Sitanggang, 2021) (Rista Arimby & Tutut Dewi Astuti, 2023) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga menyarankan untuk mengganti variable X1 dengan Ukuran Perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.27 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel komisaris independen (X2) sebesar 0.089 dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0.708 < 1.668$) dan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan ($0.481 > 0,05$). Tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menyatakan bahwa meskipun komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, dalam praktiknya fungsi tersebut sering tidak berjalan efektif akibat keterbatasan informasi dan keterlibatan dalam operasional perusahaan. Selain itu, berdasarkan teori institusional, keberadaan komisaris independen terkadang hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi, sehingga tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dinyatakan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Abdonsius Sitanggang, 2021) (Rista Arimby & Tutut Dewi Astuti, 2023) yang menyatakan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga menyarankan untuk mengganti variable X2 dengan leverage.

4.4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.27 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X3) sebesar 0.204 dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1.053 < 1.668$) dan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan ($0.296 > 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajer akan mendapatkan dampak langsung dari keputusan yang diambilnya. Artinya proporsi kepemilikan manajerial tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan.

Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak selalu mampu menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, terutama apabila proporsinya relatif kecil. Teori *entrenchment* menjelaskan bahwa manajer yang memiliki saham cenderung mempertahankan posisinya sehingga tidak selalu berorientasi pada peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dinyatakan H_3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Abdonsius Sitanggang, 2021) (Dini Safitri & Krishna Kamil, 2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga menyarankan untuk mengganti variable X3 dengan likuiditas.

4.4.4. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian simultan yang dapat dilihat pada tabel 4.31 menyatakan bahwa komite audit (X1), Komisaris Independen (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3) sebesar 0.49 dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($2.766 > 2,742$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0.049 < 0,05$).

Hal ini berarti komite audit, komisaris independent dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan . Nilai yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*Adjust R Square*) dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen (komite audit, komisaris independent dan kepemilikan manajerial) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit (X1), Komisaris Independen (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dinyatakan H_4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sitanggang, 2021) yang menyatakan komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

4.4.5. Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi komite audit terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.29 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel komite audit (X1) diperkuat ukuran perusahaan sebesar 0.004 dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3.062 > 1.668$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan

($0.006 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kuat pengaruh komite audit dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dalam perspektif teori keagenan, perusahaan besar memiliki tingkat kompleksitas dan konflik kepentingan yang lebih tinggi sehingga membutuhkan mekanisme pengawasan yang lebih efektif, salah satunya melalui komite audit. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai sehingga mendukung kinerja komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan secara optimal. Dengan demikian, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) komite audit (X_1) terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dinyatakan H_5 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Iqbal, 2024) yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) komite audit terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga menyarankan untuk mengganti variable moderasi dengan leverage.

4.4.6. Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.29 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel komisaris independen (X_2) diperlemah ukuran perusahaan sebesar 0,003 dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,684 < 1.668$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan ($0,496 > 0,05$). Mampunya Ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara komisaris independen dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan mampu

memperlemah peran komisaris independen dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori institusional yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen pada perusahaan besar cenderung hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kompleksitas perusahaan yang semakin tinggi juga menyebabkan fungsi pengawasan komisaris independen menjadi kurang efektif, sehingga ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah komisaris independen (X2) terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dinyatakan H₆ ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ningsih *et al*, 2023) yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memperlemah komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga menyarankan untuk menggati variable moderasi dengan pertumbuhan perusahaan.

4.4.7. Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.29 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X3) diperlemah ukuran perusahaan sebesar 0,006 dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,957 < 1,668$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan ($0,342 > 0,05$).

Ukuran perusahaan mampu memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan maupun memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menyatakan bahwa efektivitas kepemilikan manajerial lebih ditentukan oleh proporsi saham yang dimiliki manajer daripada ukuran perusahaan. Selain

itu, teori entrenchment menjelaskan bahwa perilaku manajer dalam mempertahankan kekuasaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, sehingga ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah kepemilikan manajerial (X2) terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dinyatakan H₆ ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ardian & Ardini, 2023) yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memperlemah komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga menyarankan untuk mengganti variable moderasi dengan kebijakan deviden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif peran komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.
2. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.
4. Secara simultan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
5. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel interaksi yang lebih kecil dari 0,05.
6. Ukuran Perusahaan mampu memperlemah pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel interaksi yang lebih besar dari 0,05.

7. Ukuran Perusahaan mampu memperlemah pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel interaksi yang lebih besar dari 0,05.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas peran komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen diharapkan dapat mengoptimalkan peran komisaris independen dan kepemilikan manajerial agar dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, maupun faktor eksternal lainnya, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih akurat.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan yang berkaitan dengan good corporate governance dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, H. K., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Arimby, R., & Astuti, T. D. (2023). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Otonomi*, 23(2), 319. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.4413>
- Aziizah, E. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Issue 2 (2022) Pages 275-284 INOVASI: Jurnal Ekonomi. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 275–284. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10508>
- Bagiana, I. K. (2022). *Corporate Governance*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press.
- BEI. (n.d.). Retrieved Oktober 17, 2025 from Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id
- Darma, B. (2021). *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Destrilindo, W & Rohman, A (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (studi empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 13, Nomor 4, Tahun 2024, Halaman 1-14 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Doli, C. A., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–15.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares-SmartPLS 4.0*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hariadi, S., Putri, D. R., & Sugiono, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

(The Influence of GCG and CSR on Financial Performance). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 29.
<https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1022>

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

<https://www.abm-investama.com/> (14 maret 2026)

<https://www.alamtri.com/pages/read/7/68/Adaro>

Hutauruk, M. R. (2022). *Metodologi Penelitian Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Expert.

Hutauruk, M. R. (2020). *Akuntansi Berbasis Online (E-Accounting) Konsep, Teknik, dan Aplikasi Program Zahir Online Version 2.0 Build 19.4.2*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Iqbal, A. D. (2024). *PERAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022*.

Islami, D., & Wulandari, A. (2023). The Effect Good Corporate Governance, Structure Capital And Leverage On Financial Performance Mining Company. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 254–268.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 283-303.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Khairana, N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Tesis Sarjana, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*.

Pambudi, J. E., & Hidayat, I. (2024). *Good Corporate Governance*. Banten: MINHAJ PUSTAKA.

Ramadani, M. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang

Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 94–105.

Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Rustan. (2023). *Struktur kepemilikan & kebijakan hutang*. Makassar: Penerbit AGMA.

Safitri, D & Kamil, K (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Sembiring, L. D., Astuti, Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). *Determinan Nilai Perusahaan*. Jawa Tengah: PT.Pena Persada Kerta Utama.

Sitanggang, A. (2021). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2018)*. 7(2), 181–190.

Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F., Purba, S., Astuti, et al. (2021). *Good corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutriani, Hamdiah, & Jumadiah. (2025). *Good Corporate Governance*. Jogjakarta: Karya Bakti Makmur(KBM).

Taristy, D. N., Haryono, N. A., & Hartono, U. (2023). Moderation Analysis of Company Size and Capital Structure on the Influence of Liquidity , Corporate Governance , and Business Risk on Financial Performance. *Technium Social Sciences Journal*, 45, 222–239.

Yanti, N. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.

Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan*. 12, 1–14.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
6	ARII	Atlas Resources Tbk.
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk.
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	Indo Straits Tbk.
41	PTRO	Petrosea Tbk.
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
46	SMRU	SMR Utama Tbk.
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.
48	SUGI	Sugih Energy Tbk.
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
51	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
62	SURE	Super Energy Tbk.
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
65	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
66	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
67	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
68	GTSI	GTS Internasional Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
69	RMKE	RMK Energy Tbk.
70	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
71	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
72	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
73	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
74	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
75	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
76	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk
77	HILL	Hillcon Tbk.
78	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
79	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
80	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
81	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
82	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
83	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
84	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
85	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk
86	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
87	BOAT	Newport Marine Services Tbk.
88	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.
89	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk.
90	PSAT	Pancaran Samudera Transport Tbk
91	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk

Lampiran 2. Sampel

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
3	ARII	Atlas Resources Tbk.
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
9	PTIS	Indo Straits Tbk.
10	SOCI	Soechi Lines Tbk.
11	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
12	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
13	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
16	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
17	RMKE	RMK Energy Tbk.
18	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
19	SEMA	Semacom Integrated Tbk.

Lampiran 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	76	3.00	5.00	3.1579	.43367
Komisaris Independen	76	.20	.67	.4341	.10654
Kepemilikan Manajerial	76	.00	.68	.0718	.12856
Kinerja Keuangan (Profitabilitas)	76	.00	.58	.1325	.12533
Valid N (listwise)	76				

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual	
N			76	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000	
	Std. Deviation		.11117972	
Most Extreme Differences	Absolute		.128	
	Positive		.128	
	Negative		-.126	
Test Statistic			.128	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.004 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.152 ^d	
		99% Confidence		
		Interval	Lower Bound	.143
			Upper Bound	.162

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

2) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	.676	1.479
	Komisaris Independen	.942	1.062
	Kepemilikan Manajerial	.711	1.406

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Profitabilitas)

3) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.071		.467	.642
	Komite Audit	-.001	.023	-.009	-.064	.949
	Komisaris Independen	.115	.080	.170	1.438	.155
	Kepemilikan Manajerial	.086	.076	.154	1.131	.262

a. Dependent Variable: ABERSID

4) Uji Autokorelasi

5) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.213	.180	.11347	.913

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Profitabilitas)

SETELAH MENGGUNAKAN LAG (N=76)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.041	.09427	1.747

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

SETELAH MEMBUANG 5 DATA. N=71

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.332 ^a	.110	.070	.08785	2.115

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Lampiran 5. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.064	3	.021	2.766	.049 ^b
	Residual	.517	67	.008		
	Total	.581	70			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Lampiran 6. Uji t

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
B	Std. Error	Beta	
-.083	.055		-1.517
.111	.040	.343	2.820
-.089	.126	-.086	-.708
-.204	.194	-.124	-1.053

a. Dependent Variable: LAG_Y

Lampiran 7. Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.332 ^a	.110	.070	.08785	2.115

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Lampiran 8. Analisis MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.028		1.971	.053
Kepemilikan Manajerial Moderasi	-.005	.007	-.086	-.694	.490
Komisaris Independen Moderasi	-.012	.010	-.333	-1.174	.245
Komite Audit Moderasi	.242	.167	.410	1.448	.152

a. Dependent Variable: KIERJA KEUANGAN (PROFITABILITAS)

Lampiran 9. t table

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.994
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993

Lampiran 10. F table

52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080
68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070

Lampiran 11. Tabel DW

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728

Lampiran 12. Data Variabel Excel

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
1	ABMM	2021	3	0.50	0.00	0.18	30.33
2	ABMM	2022	3	0.50	0.00	0.17	31.07
3	ABMM	2023	3	0.50	0.00	0.14	31.14
4	ABMM	2024	3	0.50	0.00	0.06	31.15
5	ADRO	2021	3	0.40	0.12	0.15	32.32
6	ADRO	2022	3	0.40	0.13	0.27	32.76
7	ADRO	2023	3	0.40	0.13	0.18	32.71
8	ADRO	2024	3	0.40	0.13	0.26	32.31
9	ARII	2021	3	0.40	0.22	0.00	29.29
10	ARII	2022	3	0.40	0.18	0.06	29.58
11	ARII	2023	3	0.40	0.18	0.00	29.73
12	ARII	2024	3	0.40	0.18	0.00	29.94
13	BBRM	2021	3	0.33	0.00	0.02	26.90
14	BBRM	2022	3	0.33	0.00	0.02	27.01
15	BBRM	2023	3	0.33	0.00	0.12	27.01
16	BBRM	2024	3	0.50	0.00	0.19	27.27
17	BYAN	2021	4	0.50	0.06	0.54	31.18
18	BYAN	2022	4	0.50	0.67	0.56	31.76
19	BYAN	2023	5	0.50	0.68	0.39	31.60
20	BYAN	2024	5	0.50	0.47	0.27	31.67
21	KKGI	2021	3	0.50	0.00	0.17	28.27
22	KKGI	2022	3	0.50	0.00	0.18	28.62
23	KKGI	2023	3	0.33	0.00	0.14	28.76
24	KKGI	2024	3	0.33	0.00	0.17	28.85
25	MBAP	2021	3	0.50	0.00	0.39	28.94
26	MBAP	2022	3	0.50	0.00	0.58	29.20
27	MBAP	2023	3	0.33	0.00	0.09	28.90
28	MBAP	2024	3	0.33	0.00	0.08	28.97
29	MEDC	2021	3	0.50	0.01	0.01	32.03
30	MEDC	2022	3	0.50	0.02	0.08	32.32
31	MEDC	2023	3	0.33	0.01	0.05	32.38
32	MEDC	2024	3	0.33	0.01	0.05	32.48
33	PTIS	2021	3	0.50	0.00	0.00	26.99
34	PTIS	2022	3	0.50	0.00	0.07	27.20
35	PTIS	2023	3	0.50	0.00	0.03	27.10
36	PTIS	2024	3	0.50	0.00	0.00	27.00
37	SOCI	2021	3	0.50	0.03	0.01	29.83

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
38	SOCI	2022	3	0.50	0.03	0.01	29.93
39	SOCI	2023	3	0.50	0.03	0.01	29.86
40	SOCI	2024	3	0.50	0.02	0.03	29.91
41	WINS	2021	3	0.67	0.08	0.00	28.66
42	WINS	2022	3	0.67	0.08	0.01	28.72
43	WINS	2023	3	0.67	0.09	0.03	28.73
44	WINS	2024	3	0.67	0.09	0.14	28.96
45	PSSI	2021	3	0.33	0.01	0.16	28.46
46	PSSI	2022	3	0.20	0.00	0.24	28.67
47	PSSI	2023	3	0.33	0.00	0.20	28.78
48	PSSI	2024	3	0.50	0.00	0.08	28.75
49	AKRA	2021	3	0.33	0.01	0.05	30.79
50	AKRA	2022	3	0.33	0.01	0.09	30.93
51	AKRA	2023	3	0.33	0.02	0.10	31.04
52	AKRA	2024	3	0.33	0.02	0.07	31.13
53	PTBA	2021	4	0.33	0.00	0.21	31.22
54	PTBA	2022	4	0.33	0.00	0.28	31.45
55	PTBA	2023	4	0.50	0.00	0.14	31.29
56	PTBA	2024	4	0.50	0.00	0.13	31.36
57	TEBE	2021	3	0.33	0.04	0.17	27.62
58	TEBE	2022	3	0.33	0.03	0.25	27.90
59	TEBE	2023	3	0.33	0.03	0.19	27.77
60	TEBE	2024	3	0.33	0.03	0.12	27.78
61	SGER	2021	3	0.50	0.06	0.16	27.84
62	SGER	2022	3	0.50	0.03	0.18	28.85
63	SGER	2023	3	0.50	0.09	0.15	29.14
64	SGER	2024	3	0.50	0.09	0.15	29.17
65	RMKE	2021	3	0.50	0.03	0.14	27.97
66	RMKE	2022	3	0.50	0.03	0.24	28.15
67	RMKE	2023	4	0.67	0.03	0.14	28.44
68	RMKE	2024	4	0.67	0.03	0.12	28.49
69	BSML	2021	3	0.33	0.22	0.02	26.24
70	BSML	2022	3	0.33	0.22	0.06	26.32
71	BSML	2023	3	0.33	0.22	0.07	26.27
72	BSML	2024	3	0.33	0.22	0.03	26.24
73	SEMA	2021	3	0.33	0.10	0.10	25.97
74	SEMA	2022	3	0.33	0.08	0.05	26.18
75	SEMA	2023	3	0.33	0.08	0.05	26.38

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
76	SEMA	2024	3	0.33	0.08	0.02	26.31

Lampiran 13. Data Variabel Komite Audit

No.	KODE	KOMITE AUDIT			
		2021	2022	2023	2024
1	ABMM	3	3	3	3
2	ADRO	3	3	3	3
3	ARII	3	3	3	3
4	BBRM	3	3	3	3
5	BYAN	3	3	3	3
6	KKGI	3	3	3	3
7	MBAP	3	3	3	3
8	MEDC	3	3	3	3
9	PTIS	3	3	3	3
10	SOCI	3	3	3	3
11	WINS	3	3	3	3
12	PSSI	3	3	3	3
13	AKRA	3	3	3	3
14	PTBA	3	3	3	3
15	TEBE	3	3	3	3
16	SGER	3	3	3	3
17	RMKE	3	3	3	3
18	BSML	3	3	3	3
19	SEMA	3	3	3	3

Lampiran 14. Komisaris Independen

No.	KODE	KOMISARIS INDEPENDEN				DEWAN KOMISARIS			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
1	ABMM	2	2	2	2	4	4	4	4
2	ADRO	2	2	2	2	5	5	5	5
3	ARII	2	2	2	2	5	5	5	5
4	BBRM	1	1	1	1	3	3	3	2
5	BYAN	2	2	3	3	4	4	6	6
6	KKGI	2	2	2	2	5	5	5	5
7	MBAP	1	1	1	1	2	2	3	3
8	MEDC	2	2	1	1	4	4	3	3
9	PTIS	1	1	1	1	2	2	2	2
10	SOCI	1	1	1	1	2	2	2	2
11	WINS	2	2	2	2	3	3	3	3
12	PSSI	1	1	1	2	3	5	3	4
13	AKRA	1	1	1	1	3	3	3	3
14	PTBA	2	2	3	3	6	6	6	6
15	TEBE	1	1	1	1	3	3	3	3
16	SGER	1	1	1	1	2	2	2	2
17	RMKE	1	1	2	2	2	2	3	3
18	BSML	1	1	1	1	3	3	3	3
19	SEMA	1	1	1	1	3	3	3	3

Lampiran 15. Kepemilikan Manajerial

No.	KODE	KEPEMILIKAN MANAJERIAL			
		2021	2022	2023	2024
1	ABMM	7,537,500	7,537,500	7,537,500	7,537,500
2	ADRO	3,961,929,105	3,957,929,105	3,957,929,105	3,948,468,905
3	ARII	692,537,000	622,537,000	622,537,000	625,037,000
4	BBRM	18,206,000	21,595,698	21,595,698	21,595,698
5	BYAN	2,049,302,030	22,468,013,870	22,515,451,770	15,556,145,170
6	KKGI	10,775,000	21,587,500	22,587,500	31,656,881
7	MBAP	3,410,100	3,594,100	3,594,100	3,599,200
8	MEDC	220,500,365	388,527,085	333,286,685	374,545,405
9	PTIS	800,000	800,000	800,000	800,000
10	SOCI	240,000,000	240,000,000	240,000,000	120,000,000
11	WINS	358,597,079	365,669,619	375,089,878	392,612,578
12	PSSI	34,500,000	13,800,000	14,000,000	1,596,600
13	AKRA	46,477,620	291,446,600	347,220,900	358,519,900
14	PTBA	404,900	404,900	404,900	404,900
15	TEBE	46,300,945	44,643,345	44,643,345	44,643,345
16	SGER	122,875,806	122,875,806	375,555,532	1,341,269,756
17	RMKE	140,813,000	140,000,000	140,000,000	140,000,000
18	BSML	407,040,000	407,040,000	407,040,000	407,040,000
19	SEMA	100,000,000	104,383,200	104,383,200	104,383,200

Lampiran 16. Total saham

No.	KODE	TOTAL SAHAM			
		2021	2022	2023	2024
1	ABMM	2,753,165,000	2,753,165,000	2,753,165,000	2,753,165,000
2	ADRO	31,985,962,000	30,985,962,000	30,881,205,900	30,244,918,400
3	ARII	3,131,000,000	3,431,000,000	3,431,000,000	3,431,000,000
4	BBRM	5,367,076,248	8,479,490,328	8,479,490,328	8,479,490,328
5	BYAN	33,333,335,000	33,333,335,000	33,333,335,000	33,333,335,000
6	KKGI	5,000,000,000	33,333,335,000	33,333,335,000	33,333,335,000
7	MBAP	1,227,271,952	1,227,271,952	1,227,271,952	1,227,271,952
8	MEDC	25,136,231,252	25,136,231,252	25,136,231,252	25,136,231,252
9	PTIS	550,165,300	550,165,300	550,165,300	550,165,300
10	SOCI	7,059,000,000	7,059,000,000	7,059,000,000	7,059,000,000
11	WINS	4,346,087,057	4,358,812,057	4,364,337,057	4,366,087,057
12	PSSI	5,417,063,153	5,417,063,153	5,417,063,153	5,417,063,153
13	AKRA	4,014,694,920	20,073,474,600	20,073,474,600	20,073,474,600
14	PTBA	11,520,659,250	11,520,659,250	11,520,659,250	11,520,659,250
15	TEBE	1,285,000,000	1,285,000,000	1,285,000,000	1,285,000,000
16	SGER	1,959,514,668	3,727,301,685	4,364,335,706	15,586,909,438
17	RMKE	4,375,000,000	4,375,000,000	4,375,000,000	4,375,000,000
18	BSML	1,850,225,000	1,850,225,000	1,850,225,000	1,850,225,000
19	SEMA	1,000,000,000	1,347,155,522	1,347,258,842	1,347,258,842

Lampiran 17. Laba Bersih 2021-2022

No.	KODE	LABA BERSIH	
		2021	2022
1	ABMM	Rp 2,719,110,370,709	Rp 5,146,168,446,884
2	ADRO	Rp 15,815,785,714,286	Rp 45,670,750,000,000
3	ARII	Rp 12,071,428,571	Rp 408,640,625,000
4	BBRM	Rp 11,179,018,864	Rp 11,252,591,672
5	BYAN	Rp 18,862,630,556,662	Rp 34,883,477,508,357
6	KKGI	Rp 328,683,803,773	Rp 493,268,598,108
7	MBAP	Rp 1,441,226,658,024	Rp 2,793,628,587,696
8	MEDC	Rp 1,211,642,400,000	Rp 9,196,038,140,625
9	PTIS	Rp 2,600,793,300	Rp 42,712,373,520
10	SOCI	Rp 93,103,224,886	Rp 104,223,328,614
11	WINS	Rp 9,061,413,772	Rp 15,041,734,179
12	PSSI	Rp 365,655,967,100	Rp 670,858,263,951
13	AKRA	Rp 1,157,728,068,000	Rp 2,576,003,196,000
14	PTBA	Rp 7,575,939,000,000	Rp 12,766,366,000,000
15	TEBE	Rp 165,001,789,000	Rp 331,159,098,000
16	SGER	Rp 203,174,261,776	Rp 594,463,246,869
17	RMKE	Rp 198,402,837,620	Rp 403,957,418,711
18	BSML	Rp 4,394,811,170	Rp 16,038,762,285
19	SEMA	Rp 19,758,546,512	Rp 11,867,644,778

Lampiran 18. Laba Bersih 2023-2024

No.	KODE	LABA BERSIH	
		2023	2024
1	ABMM	Rp 4,783,350,748,455	Rp 2,139,119,969,616
2	ADRO	Rp 28,871,646,153,846	Rp 27,915,564,516,129
3	ARII	Rp 12,615,384,615	Rp 9,741,935,484
4	BBRM	Rp 62,305,876,923	Rp 132,829,145,161
5	BYAN	Rp 20,600,506,399,600	Rp 15,249,962,986,100
6	KKGI	Rp 437,216,845,008	Rp 562,851,686,602
7	MBAP	Rp 332,780,002,695	Rp 298,373,952,591
8	MEDC	Rp 5,335,861,815,385	Rp 5,931,972,419,355
9	PTIS	Rp 17,101,654,248	Rp 2,558,129,808
10	SOCI	Rp 131,158,671,189	Rp 283,801,373,848
11	WINS	Rp 102,260,328,667	Rp 525,340,724,699
12	PSSI	Rp 629,065,049,344	Rp 230,240,118,578
13	AKRA	Rp 3,048,325,748,000	Rp 2,452,366,847,000
14	PTBA	Rp 5,483,717,000,000	Rp 5,606,581,000,000
15	TEBE	Rp 221,940,649,000	Rp 134,539,350,000
16	SGER	Rp 678,531,032,616	Rp 691,021,574,982
17	RMKE	Rp 308,793,211,126	Rp 274,965,740,695
18	BSML	Rp 17,939,250,979	Rp 8,372,248,054
19	SEMA	Rp 13,159,733,353	Rp 4,844,577,040

Lampiran 19. Total Aset 2021-2022

No.	KODE	TOTAL ASET	
		2021	2022
1	ABMM	Rp 14,792,730,786,793	Rp 31,187,820,541,459
2	ADRO	Rp 108,384,800,000,000	Rp 168,473,546,875,000
3	ARII	Rp 5,278,142,857,143	Rp 7,011,328,125,000
4	BBRM	Rp 480,101,909,192	Rp 534,993,062,656
5	BYAN	Rp 34,726,639,253,379	Rp 62,066,013,405,315
6	KKGI	Rp 1,886,109,338,583	Rp 2,677,175,358,390
7	MBAP	Rp 3,688,494,922,968	Rp 4,779,692,845,432
8	MEDC	Rp 81,198,344,842,857	Rp 108,311,028,531,250
9	PTIS	Rp 526,804,226,480	Rp 650,826,053,874
10	SOCI	Rp 8,978,453,324,772	Rp 9,972,627,764,669
11	WINS	Rp 2,797,886,989,527	Rp 2,980,159,134,169
12	PSSI	Rp 2,300,678,624,350	Rp 2,821,424,805,757
13	AKRA	Rp 23,508,585,736,000	Rp 27,187,608,036,000
14	PTBA	Rp 36,123,703,000,000	Rp 45,359,207,000,000
15	TEBE	Rp 989,060,914,000	Rp 1,302,505,387,000
16	SGER	Rp 1,237,084,547,855	Rp 3,370,495,011,962
17	RMKE	Rp 1,400,383,315,761	Rp 1,676,835,378,416
18	BSML	Rp 248,685,841,255	Rp 270,288,041,602
19	SEMA	Rp 190,079,229,490	Rp 233,256,998,781

Lampiran 20. Total Aset 2023-2024

No.	KODE	TOTAL ASET	
		2023	2024
1	ABMM	Rp 33,247,843,973,053	Rp 33,866,431,813,039
2	ADRO	Rp 161,118,630,769,231	Rp 108,098,822,580,645
3	ARII	Rp 8,119,230,769,231	Rp 10,043,967,741,936
4	BBRM	Rp 535,173,769,231	Rp 697,784,983,871
5	BYAN	Rp 53,097,634,283,456	Rp 56,913,770,805,308
6	KKGI	Rp 3,091,471,608,960	Rp 3,377,324,977,240
7	MBAP	Rp 3,543,260,535,350	Rp 3,832,215,575,345
8	MEDC	Rp 114,897,173,369,231	Rp 127,854,683,306,452
9	PTIS	Rp 585,534,380,256	Rp 530,884,671,952
10	SOCI	Rp 9,315,609,141,360	Rp 9,741,101,260,708
11	WINS	Rp 3,002,950,915,706	Rp 3,758,348,708,666
12	PSSI	Rp 3,142,890,258,688	Rp 3,063,680,647,556
13	AKRA	Rp 30,296,571,806,000	Rp 33,108,684,368,000
14	PTBA	Rp 38,765,189,000,000	Rp 41,785,576,000,000
15	TEBE	Rp 1,150,900,654,000	Rp 1,161,334,621,000
16	SGER	Rp 4,519,310,426,697	Rp 4,638,206,457,168
17	RMKE	Rp 2,247,694,981,530	Rp 2,371,411,904,925
18	BSML	Rp 255,201,206,132	Rp 247,810,258,358
19	SEMA	Rp 285,132,935,909	Rp 268,072,344,066